



**ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN  
BANK BRI SYARIAH DAN BNI SYARIAH DENGAN  
MENGUNAKAN METODE RGEK**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

**OLEH :**

**QORI AMINSAH  
17 401 00051**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2021**



**ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN  
BANK BRI SYARIAH DAN BNI SYARIAH DENGAN  
MENGUNAKAN METODE RGEK**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

**OLEH :**

**QORI AMINSAH  
17 401 00051**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**PEMBIMBING I**

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nofinawati', written over a horizontal line.

**Nofinawati, M.A  
NIP. 19821116 2011012 003**

**PEMBIMBING II**

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'H. Ali Hardana', written over a horizontal line.

**H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si  
NIDN. 2013018301**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **Qori Aminsah**  
Lampiran : 6 (Enam Eksemplar)

Padangsidimpuan, 4 Oktober 2021  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam IAIN Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **QORI AMINSAH** yang berjudul "**Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah Dengan Menggunakan Metode RGEC**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Nofinawati, M.A**  
NIP. 19821116 2011012 003

**PEMBIMBING II**

**H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si**  
NIDN. 2013018301

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : QORI AMINSAH

NIM : 17 401 00051

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah Dengan Menggunakan Metode RGEC**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 04 Oktober 2021

Saya yang Menyatakan,



**QORI AMINSAH**  
**NIM. 17 401 00051**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : QORI AMINSAH  
NIM : 17 401 00051  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah Dengan Menggunakan Metode RGEC”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

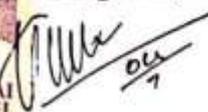
Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 04 Oktober 2021

Yang menyatakan,



  
**QORI AMINSAH**  
**NIM. 17 401 00051**

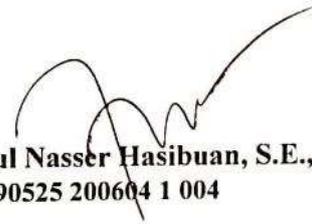


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan.  
22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Qori Aminsah  
Nim : 17 401 00051  
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank BRI Syariah dan BNI Syariah dengan Menggunakan Metode RGEK

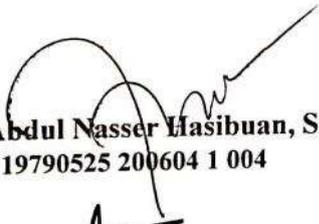
**Ketua**

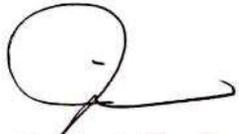
  
Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si  
NIP. 19790525 200604 1 004

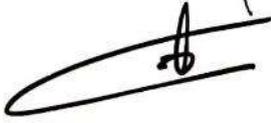
**Sekretaris**

  
Rodame Monitorir Napitupulu, M.M  
NIP. 19841130 201801 2 001

**Anggota**

  
Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si  
NIP. 19790525 200604 1 004

  
Rodame Monitorir Napitupulu, M.M  
NIP. 19841130 201801 2 001

  
Sry Lestari, S.H.I., M.E.I  
NIP. 19890505 201903 2 008

  
H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si  
NIDN. 2013018301

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:**

Di : Padangsidempuan  
Hari/Tanggal : Rabu / 08 Desember 2021  
Pukul : 09.00 WIB s/d 12.00 WIB  
Hasil/Nilai : Lulus/ 77,5 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,47  
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT  
KESEHATAN BANK BRI SYARIAH DAN BNI  
SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE  
RGEK**

**NAMA : QORI AMINSAH  
NIM : 17 401 00051**

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas  
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 31 Desember 2021  
Dekan,



**Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si.  
NIP. 19780818 200901 1 015**

## ABSTRAK

**Nama** : Qori Aminsah  
**NIM** : 1740100051  
**Judul** : Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank BRI Syariah dan BNI Syariah dengan Menggunakan Metode RGEC

Bank Indonesia menerbitkan peraturan tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 menggunakan metode RGEC. Alasan peneliti memilih Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah yaitu karena Bank BRI Syariah memiliki kinerja yang negatif di tahun 2019 sedangkan Bank BNI Syariah mengalami perkembangan yang terus meningkat dari tahun ke tahun dengan pertumbuhan kinerja yang baik di tahun 2019 sehingga mendapatkan penghargaan “*Best Syariah Bank*”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan pada Bank BRI Syariah dan BNI Syariah ditinjau dari faktor RGEC yaitu Risk Profile, Tata kelola perusahaan, Rentabilitas dan permodalan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu ekonomi perbankan Syariah. Pendekatan yang dilakukan berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan, *Financing to Debt Ratio* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Net Operating Margin* (NOM,) Return on Asset (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, jenis penelitian bersifat Komparatif, Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bank BRI Syariah dan BNI Syariah, Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, Dalam penelitian ini yang menjadi sampel berjumlah 2 Bank yaitu Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah, Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa kriteria yang ditentukan., Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Normalitas, Uji *Independent Sample T-Test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio NPF, FDR, GCG, NOM, dan ROA menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah yaitu dengan melihat nilai signifikan  $> 0,05$ . sedangkan pada rasio CAR menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah yaitu dengan melihat nilai signifikan  $< 0,05$ .

**Kata Kunci** : *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah dengan Menggunakan Metode RGEC”** Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang wajib di contoh karena telah memberi tauladan yang baik kepada ummatnya.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kata kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk pembimbing saya dan dari berbagai pihak, maka sulit buat saya untuk menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu betapa bersyukur saya dan kerendahan hati peneliti mengucapkan yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. selaku Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag., selaku wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga. Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang

Administrasi Umum perencanaan dan keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan Administrasi umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Ibu Hamni Fadilah Nasution, M. Pd., selaku sekretaris Program Studi Perbankan Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Nofinawati, M.A., selaku Pembimbing I dan Bapak H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si., selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.A., selaku kepala perpustakaan dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa Keluarga Tercinta Kepada Ayahhanda Aminsah dan Ibunda Lasmaria yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang, dukungan moral dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya, serta kepada Muhammad Ishak, Widy Aminsah, dan Raihan Aminsah, karena keluarga selalu menjadi tempat istimewa bagi peneliti.
8. Teruntuk *My Support System* Dian Amalia yang telah memberikan waktunya yang berharga untuk selalu ada buat saya dari awal penulisan penelitian ini hingga selesai sampai saat ini.
9. Untuk Kos Sultan (Muhammad Ridwan Pane, Ariya Iswandi, Yogi Alfiansyah Pane, Aldi Syahputra, Ahmad Rasid Sipahutar dan Zulkipli pulungan) atas kesetiaan, kenangan dan kebersamaan, dalam suka maupun duka, sampai bertemu di puncak tertinggi yang kita cita-citakan bersama.
10. Sahabat, kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2017 khususnya rekan-rekan Jurusan Perbankan Syariah-2 yang selama ini telah berjuang bersama-sama dan semoga kita semua menjadi orang-orang yang sukses.
11. Untuk Sahabat Delivery yang telah membantu dari segi materi juga motivasi, semoga kita semua sehat selalu dan sukses selalu.

12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dan memberikan motivasi serta doa dan usaha untuk menyelesaikan Studi dan melakukan penelitian sejak awal selesainya Skripsi Ini.

13. *Last but not least, I wanna thank m, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting.*

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik peneliti menyadari sepenuhnya akan dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutupi kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 04 Oktober 2021

**QORI AMINSAH**

**NIM. 17 401 00051**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	đad	đ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	<u>a</u>	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	<u>i</u>	i dan garis dibawah
	dommah dan wau	<u>u</u>	u dan garis di atas

## C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **D. *Syaddah (Tasydid)***

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

#### **E. *Kata Sandang***

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu  $\text{ال}$ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang di ikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK ..... i

KATA PENGANTAR..... ii

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... vi

DAFTAR ISI..... xi

DAFTAR TABEL ..... xiv

DAFTAR GAMBAR..... xvi

DAFTAR LAMPIRAN ..... xvii

### BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah ..... 1
- B. Identifikasi Masalah ..... 8
- C. Batasan Masalah ..... 8
- D. Definisi Operasional Variabel ..... 9
- E. Rumusan Masalah ..... 10
- F. Tujuan Masalah ..... 10
- G. Kegunaan Penelitian ..... 11
- H. Sistematika Pembahasan..... 12

### BAB II LANDASAN TEORI

- A. Kerangka Teori ..... 15
  - 1. Kesehatan Bank ..... 15
  - 2. Perkembangan Metode Penilaian Kesehatan Bank ..... 16
  - 3. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC ..... 18
    - a. *Risk Profile* (Profil Risiko) ..... 20

b. <i>Good Corporate Governance</i> .....	22
c. Rentabilitas ( <i>Earnings</i> ).....	24
d. <i>Capital</i> (Permodalan).....	26
B. Penelitian Terdahulu .....	28
C. Kerangka Pikir .....	31
D. Hipotesis .....	33

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi dan waktu penilitian .....	35
B. Jenis dan pendekatan penelitian .....	35
C. Populasi dan Sampel .....	36
D. Teknik Pengumpulan Data .....	37
E. Teknik analisis data .....	38
1. Analisis Deskriptif.....	39
2. Uji Normalitas .....	39
3. Uji <i>Independent sampel T-Test</i> .....	40

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Perusahaan .....	42
1. Bank BRI Syariah .....	42
a. Sejarah Bank BRI Syariah .....	43
b. Visi dan Misi Bank BRI Syariah.....	44
2. Bank BNI Syariah.....	44
a. Sejarah Bank BNI Syariah .....	44
b. Visi dan Misi Bank BNI Syariah .....	45
B. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Pendekatan RGEC	
1. <i>Risk Profile</i> .....	46
a. <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	46
b. <i>Financing to Debt Ratio</i> (FDR) .....	47
2. <i>Good Corporate Governance</i> .....	47
3. <i>Earning</i> .....	48

a. <i>Net Operating Margin (NOM)</i> .....	48
b. <i>Return On Asset (ROA)</i> .....	49
4. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> .....	50
C. Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank.....	51
D. Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah Berdasarkan RGEC .....	59
1. Analisis Deskriptif .....	59
2. Uji Normalitas <i>P-Plot</i> .....	60
3. Uji <i>Independent Sampel T-test</i> .....	64

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1 Kesehatan BRI Syariah dan BNI Syariah Pada Tahun 2015- 2020 .....	3
1.2 Definisi Operasional Variabel .....	9
2.1 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (NPF) .....	21
2.2 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (FDR) .....	22
2.3 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat GCG .....	24
2.4 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (NOM) .....	25
2.5 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (ROA) .....	26
2.6 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan (CAR) .....	27
2.7 Nilai Kredit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC .....	28
2.8 Penelitian Terdahulu .....	28
4.1 Nilai <i>Non performing Financing</i> BRI Syariah dan BNI Syariah .....	46
4.2 Nilai <i>Financing to Debt Ratio</i> BRI Syariah dan BNI Syariah.....	47
4.3 Nilai <i>Good Corporate Governance</i> BRI Syariah dan BNI Syariah .....	48
4.4 Nilai Net Operating Margin BRI Syariah dan BNI Syariah .....	49
4.5 Nilai <i>Return On Asset</i> BRI Syariah dan BNI Syariah .....	50
4.6 Nilai <i>Capital Adequacy Ratio</i> BRI Syariah dan BNI Syariah .....	50
4.7 Peringkat Komposit Kesehatan Bank BRI Syariah dan BNI Syariah Tahun 2015 .....	51
4.8 Peringkat Komposit Kesehatan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah Tahun 2016 .....	52
4.9 Peringkat Komposit Kesehatan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah Tahun 2017 .....	53
4.10 Peringkat Komposit Kesehatan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah Tahun 2018 .....	55
4.11 Peringkat Komposit Kesehatan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah Tahun 2019 .....	56
4.12 Peringkat Komposit Kesehatan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah Tahun 2020 .....	57

4.13 Analisis Deskriptif Tingkat Kesehatan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah 2015-2020.....	59
4.14 Perbandingan Rasio NPF Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah Tahun 2015-2020.....	65
4.15 Perbandingan Rasio FDR Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah Tahun 2015-2020.....	66
4.16 Perbandingan Rasio GCG Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah Tahun 2015-2020.....	67
4.17 Perbandingan Rasio NOM Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah Tahun 2015-2020.....	68
4.18 Perbandingan Rasio ROA Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah Tahun 2015-2020.....	69
4.19 Perbandingan Rasio CAR Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah Tahun 2015-2020.....	70
4.20 Hasil Kesimpulan Perbandingan Tingkar Kesehatan Bank BRI Syariah dan BNI Syariah 2015-2020.....	71

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1.1 Laba Bersih BRI Syariah dan BNI Syariah tahun 2015-2020 .....	6
2.1 Perkembangan Metode Penilaian Kesehatan Bank .....	18
2.2 Kerangka Pikir .....	28
4.1 Uji Normalitas <i>P-Plot</i> NPF BRI Syariah dan BNI Syariah 2015-2020.....	60
4.2 Uji Normalitas <i>P-Plot</i> FDR BRI Syariah dan BNI Syariah 2015-2020 .....	61
4.3 Uji Normalitas <i>P-Plot</i> GCG BRI Syariah dan BNI Syariah 2015-2020 .....	62
4.4 Uji Normalitas <i>P-Plot</i> NOM BRI Syariah dan BNI Syariah 2015-2020.....	62
4.5 Uji Normalitas <i>P-Plot</i> ROA BRI Syariah dan BNI Syariah 2015-2020 .....	63
4.6 Uji Normalitas <i>P-Plot</i> CAR BRI Syariah dan BNI Syariah 2015-2020.....	64

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I : Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016

Lampiran II : Data Laporan Keuangan BRI Syariah 2015-2020

Lampiran III : Data Laporan Tata Kelola Good Corporate Governance BRI  
Syariah 2015-2020

Lampiran IV : Data Laporan Keuangan BNI Syariah 2015-2020

Lampiran V : Data Laporan Tata Kelola Good Corporate Governance BNI  
Syariah 2015-2020

Lampiran VI : Uji Statistik

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi fungsinya dengan baik, Dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat melakukan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalulitas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Otoritas jasa keuangan akui perlambatan pertumbuhan aset perbankan syariah, salah satunya Bank syariah yang masih mencatat penurunan laba yakni Bank BRI Syariah Penurunan laba perseroan paling tajam dibandingkan perbankan lainnya 2019, yakni anjlok 62,6% *year of year* (yoy) menjadi 56,46% miliar.<sup>1</sup> Sementara itu pada Bank BNI Syariah laba cenderung naik tiap tahunnya dalam beberapa tahun terakhir, itu semua didapat dari kesimpulan laporan keuangan setiap bank.

Laporan keuangan atau catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi Neraca, Laporan laba rugi, komprehensif, Laporan perubahan ekuitas, Laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan berupa laporan arus kas atau laporan arus dana, Catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Perbankan sebagai

---

<sup>1</sup> Laman iNews.id tanggal 11 April 2018 & Investor Daily tanggal 19 Juli 2018, diakses pada 23/10/2020, pukul 23.00.

penyedia layanan keuangan bagi masyarakat memiliki banyak sekali risiko terkait operasionalnya. Setidaknya terdapat 10 Profil Risiko yang terkait dengan industri perbankan syariah berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Risiko-risiko tersebut yakni Risiko Kredit, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Pasar, Risiko Hukum, Risiko Investasi, Risiko Kepatuhan, Risiko Reputasi, Risiko Imbal Hasil dan Risiko Strategis. Pengelolaan risiko-risiko ini memiliki keterkaitan dalam penentuan sehat atau tidaknya suatu bank.<sup>2</sup> Penilaian dengan pendekatan risiko ini secara umum juga dikenal dengan istilah RGEC yang merupakan singkatan dari komponen yang dijadikan faktor dalam penilaian meliputi *Risk profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* sebagaimana yang diatur dalam PBI No. 13/1/PBI/2011 Bab IV pasal 11 tentang Mekanisme Tingkat Kesehatan Bank Secara Konsolidasi. Dalam setiap faktor tersebut terdapat beberapa indikator yang dapat dijadikan parameter penilaian, namun tidak semua indikator dapat dianalisis secara kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti memilih Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah sebagai objek penelitian. Karena berdasarkan hasil laporan keuangan yang dipublikasi di situs resmi OJK terjadi fluktuasi rasio keuangan dari tahun 2015-2020, dapat dilihat pada <https://bit.ly/39ukJX8>.

Gambaran fluktuasi rasio keuangan yang terjadi pada perusahaan. Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah yang menggunakan rasio *Net*

---

<sup>2</sup>Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah, hlm. 2 & 4

*Performing Financing* (NPF), rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), rasio *Return On Asset* (ROA), *Net Operating Margin* (NOM) rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dilihat pada tabel I.1 di bawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Kesehatan BRI Syariah dan BNI syariah**  
**Pada Tahun 2015- 2020**

TAHUN	ASPEK	NAMA RASIO	BRI SYARIAH	BNI SYARIAH
2015	<i>Risk profile</i>	NPF	3,89%	1,46%
		FDR	84,16%	91,94%
	<i>Earning</i>	NOM	0,39%	0,67%
		ROA	0,77%	1,43%
	<i>Capital</i>	CAR	13,94%	15,48%
2016	<i>Risk profile</i>	NPF	3,19%	1,64%
		FDR	81,42%	84,57%
	<i>Earning</i>	NOM	0,07%	1,01%
		ROA	0,95%	1,44%
	<i>Capital</i>	CAR	20,63%	14,92%
2017	<i>Risk profile</i>	NPF	4,75%	1,50%
		FDR	71,87%	80,21%
	<i>Earning</i>	NOM	-0,12%	0,76%
		ROA	0,51%	1,31%
	<i>Capital</i>	CAR	20,05%	20,14%
2018	<i>Risk profile</i>	NPF	4,94%	1,52%
		FDR	75,49%	79,62%
	<i>Earning</i>	NOM	-0,27%	0,81%
		ROA	0,43%	1,42%
	<i>Capital</i>	CAR	29,72%	19,31%
2019	<i>Risk profile</i>	NPF	3,38%	1,44%
		FDR	80,12%	74,31%
	<i>Earning</i>	NOM	-0,59%	1,00%
		ROA	0,31%	1,82%
	<i>Capital</i>	CAR	25,26%	18,88%
2020	<i>Risk profile</i>	NPF	1,77%	1,35%
		FDR	80,99%	68,79%
	<i>Earning</i>	NOM	-0,08%	0,62%
		ROA	0,81%	1,33%
	<i>Capital</i>	CAR	19,04%	21,36%

Sumber: Annual Report dan <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx> (data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel I.1 di atas peneliti mengabaikan faktor GCG (*Good Corporate Governance*) dikarenakan data dari GCG berupa kualitatif. Bank BRI Syariah diketahui fenomena-fenomena yaitu *Net Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA), *Net Operating Margin* (NOM) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2016 *Net Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan sebesar 3,19%, pada tahun 2017 terjadi kenaikan sebesar 4,75%, lalu pada 2018 naik lagi sebesar 4,94% dan pada tahun 2019 terjadi penurunan untuk sebesar 3,38%, dan turun lagi pada tahun 2020 sebesar 1,77%.

Kemudian untuk *Financing to deposit Ratio* (FDR) pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 81,42% dari yang sebelumnya 84,16%, pada tahun 2017 mengalami penurunan 71,87% pada 2018 dan 2019 mengalami kenaikan masing-masing sebesar 75,49% dan 80,12%. Terakhir pada tahun 2020 sedikit naik menjadi 80,99%. Sedangkan untuk *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2016 hingga 2019 terus mengalami penurunan yang curam yaitu dimulai dari 0,95% menuju 0,51%, 0,43% dan 0,31%. Hingga pada tahun 2020 naik sebesar 0,81%.

Lalu pada *Net Operating Margin* (NOM) pada tahun 2016 hingga akhir 2019 terus mengalami penurunan hingga mencapai minus (-) yaitu 0,39%, 0,07%, -0,12%, -0,27% dan -0,59%, dan pada tahun 2020 turun sebesar -0,08%. Kemudian rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tahun 2016 terjadi kenaikan 20,63% tetapi pada 2017 turun sebesar 20,05% dan

pada tahun 2018 mengalami kenaikan yang pesat yaitu mencapai 29,72% dan 2019 mengalami sedikit penurunan sebesar 29,26%. Terakhir pada tahun 2020 turun sebesar 19,04%. Disini terjadi kenaikan dan penurunan laba tiap tahunnya penilaian kesehatan bank pada Bank BRI Syariah.

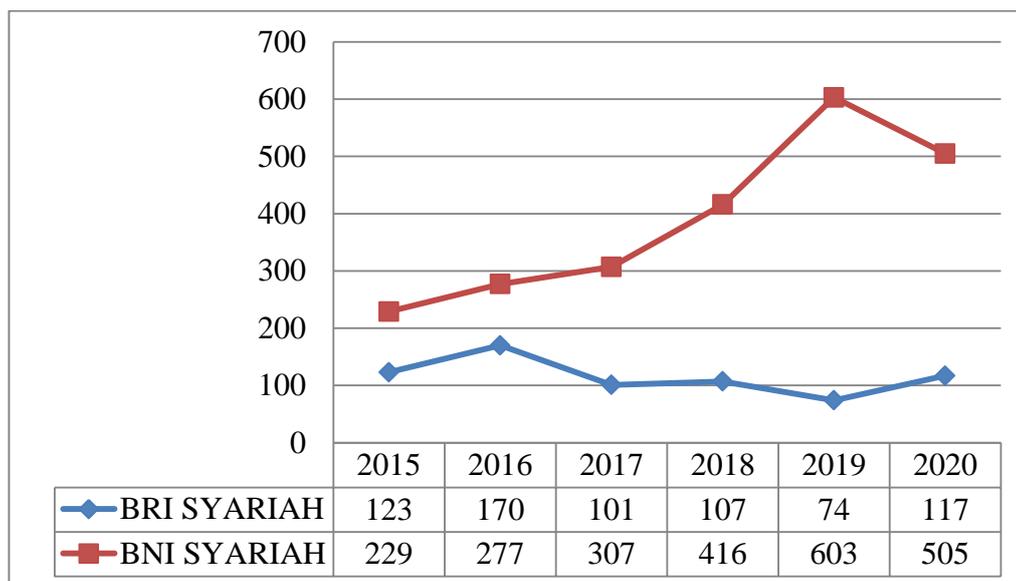
Pada Bank BNI Syariah diketahui fenomena-fenomena yaitu *Net Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA), *Net Operating Margin* (NOM) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Dimana pada tahun 2016 *Net Performing Financing* (NPF) mengalami kenaikan sebesar 1,64%, pada tahun 2017 terjadi kenaikan sebesar 1,50%, lalu pada 2018 naik lagi sebesar 1,52% dan pada tahun 2019 terjadi penurunan untuk sebesar 1,44% dan terakhir pada 2020 turun sebesar 1,35%.

Kemudian untuk *Financing to deposit Ratio* (FDR) pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 84,57% dari yang sebelumnya 91,94%, pada tahun 2017 mengalami penurunan 80,21% pada 2018 dan 2019 mengalami penurunan masing-masing sebesar 79,62% dan 74,31% dan terakhir pada tahun 2020 sebesar turun lagi 68,79%. Sedangkan untuk *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 1,44% yang sebelumnya 1,43%. Pada 2017 terjadi penurunan lagi sebesar 1,31% dan pada 2018 naik menjadi 1,42% dan pada 2018 terjadi kenaikan yang tinggi sebesar 1,82% dan terakhir pada tahun 2020 turun sebesar 1,33%. Lalu pada *Net Operating Margin* (NOM) pada tahun 2015 sebesar 0,67% lalu pada 2016 naik menjadi 1,01% lalu turun menjadi 0,76% dan pada 2018 hingga 2019

naik menjadi 0,81% dan 1,00% lalu pada tahun 2020 turun jauh sebesar 0,62%. Kemudian rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tahun 2016 terjadi penurunan 14,92% tetapi pada 2017 kenaikan sebesar 20,14% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yaitu mencapai 19,31% dan 2019 mengalami sedikit penurunan lagi sebesar 18,88%. dan pada tahun 2020 terjadi kenaikan menjadi 21,36%.

Berikut adalah gambaran laba yang dihasilkan dari bank BRI Syariah dan BNI Syariah:

**Gambar I.1**  
**Laba Bersih BRI Syariah dan BNI syariah**  
**Pada Tahun 2015- 2020**



Sumber: Annual Report

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx> (data diolah peneliti)

Berdasarkan Gambar I.1 di atas dapat dikatakan bahwa pada tahun 2019 Bank BRI Syariah mengalami penurunan laba yang sangat mencolok, sedangkan pada Bank BNI Syariah terjadi kenaikan laba yang sangat tinggi dari beberapa tahun sebelumnya.

Dalam fenomena-fenomena di atas itu terjadi dikarenakan pengaruh dari rasio-rasio yang berkenaan seperti rasio *Net Performing Financing* (NPF) yang dimana jika semakin kecil NPF maka pendapatan akan meningkat, sedangkan untuk *Financing to deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA), *Net Operating Margin* (NOM), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu jika rasio tersebut tinggi maka pendapatan yang dihasilkan juga akan meningkat, faktanya pada 2019 NPF pada bank BRI Syariah cukup rendah dibandingkan dengan 2018 tapi laba yang dihasilkan pada 2019 masih saja turun.

Perlu dilakukan sebagai bahan informasi bagi para pengambil kebijakan strategis di internal perusahaan, sebagai pertimbangan bagi calon investor, sebagai informasi bagi *stakeholder* dan bahan kajian bagi pihak regulator perbankan di Indonesia.

Hal ini didukung juga oleh penelitian terdahulu atas nama Arisah Pujiati, 2017 yang berjudul Analisis Penilaian Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Capital*) Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015. dan memiliki hasil bahwa Tingkat kesehatan BUS di Indonesia tahun 2011-2015 yaitu pada *Risk profile*; Cukup sehat, GCG; Sehat, *Earnings*; Cukup Sehat, *Capital*: Sangat Sehat.

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan pada latar belakang masalah tersebut, Maka peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian yang berjudul **ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK BRI SYARIAH DAN BNI SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC.**

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Keadaan Mobilitas dari rasio NPF dan FDR mengakibatkan timbulnya pengaruh terhadap kondisi tingkat kesehatan BRI Syariah dan BNI Syariah terhadap faktor *Risk profile*.
2. Keadaan fluktuasi dari rasio ROA, dan NOM mengakibatkan timbulnya pengaruh terhadap kondisi tingkat kesehatan BRI Syariah dan BNI Syariah terhadap faktor *Earnings*.
3. Keadaan fluktuasi dari rasio CAR mengakibatkan timbulnya pengaruh terhadap kondisi tingkat kesehatan BRI Syariah dan BNI Syariah terhadap faktor *Capital*.

## C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka Permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada penelitian terhadap faktor *Risk* atau risiko (R), *Good Corporate Governance* (G), *Earning* (E), dan *Capital* (C). Untuk faktor *Risk Profile* pada penelitian ini yang digunakan adalah risiko kredit yaitu dengan menghitung NPF (*Non Performing Financing*) dan risiko likuiditas yaitu dengan menghitung FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Lalu untuk bagian faktor *Earning* penilaian yang digunakan yaitu rasio *Return On Assets* (ROA), dan *Net Operating Margin* (NOM) Untuk faktor *Capital* pada penelitian ini menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Penilaian kesehatan bank dilakukan hanya terbatas pada laporan keuangan periode

2015-2020 karena sampai saat ini peneliti belum menemukan perbandingan penilaian tingkat kesehatan Bank pada Bank BRI Syariah dan bank BNI Syariah periode 2015-2020.

#### D. Definisi Operasional Variabel

Dalam pembahasan definisi operasional variabel ini peneliti akan menjelaskan beberapa variabel yang berhubungan dengan penelitian, sebagai alat ukur penjelasan dalam penelitian dan agar pembaca lebih mudah memahaminya serta menghindari kesalahpahaman dan penafsiran makna yang berbeda.

**Tabel I.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

Metode	Definisi	Indikator	Skala
R	Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Pasal 7 <i>risk profile</i> merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 risiko	NPF	Rasio
		FDR	
GCG	Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Pasal 7 Ayat 2 GCG Sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf b merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas prinsip-prinsip GCG	SELF ASSESSMENT	
E	Menurut Darmadji dan Fahrudin Earning adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba	NOM	
		ROA	
C	Menurut Kasmir CAR ( <i>Capital Adequacy Ratio</i> ) adalah Rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank.	CAR	

### **E. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perbandingan tingkat kesehatan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah ditinjau dari aspek *Risk profile* pada tahun 2015-2020?
2. Bagaimana perbandingan tingkat kesehatan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah ditinjau dari aspek *Good corporate governance* pada tahun 2015-2020?
3. Bagaimana perbandingan tingkat kesehatan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah ditinjau dari aspek *Earnings* pada tahun 2015-2020?
4. Bagaimana perbandingan tingkat kesehatan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah ditinjau dari aspek *Capital* pada tahun 2015-2020?

### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini ;

1. Untuk mengetahui perbandingan tingkat kesehatan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah ditinjau dari aspek *Risk profile* pada tahun 2015-2020.
2. Untuk mengetahui perbandingan tingkat kesehatan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah ditinjau dari aspek *Good corporate governance* pada tahun 2015-2020.
3. Untuk mengetahui perbandingan tingkat kesehatan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah ditinjau dari aspek *Earnings* pada tahun 2015-2020.

4. Untuk mengetahui perbandingan tingkat kesehatan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah ditinjau dari aspek *Capital* pada tahun 2015-2020.

## **G. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktisi sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk lebih memahami penggunaan metode RGEC untuk menilai kinerja pada sektor perbankan khususnya mengenai faktor-faktor dalam menganalisis tingkat kesehatan bank. Di samping itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang lebih dalam lagi terkait kesehatan bank.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis yang lebih luas yang berhubungan dengan analisis tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC dan sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan studi memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dibidang Ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

b. Bagi Institusi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pada institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dan sebagai bahan untuk pengembangan penelitian berikutnya.

c. Bagi *Stakeholder*

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi *stakeholder* yang terikat dengan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah dan sebagai bahan informasi.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di buat dengan tujuan untuk mempermudah penulisan dalam menyusun skripsi ini. Untuk memberikan gambaran penelitian ini secara sistematis, peneliti membagi susunan dalam lima bab.

**Bab I Pendahuluan** menceritakan latar belakang penelitian untuk melakukan penelitian berbentuk skripsi yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek peneliti tentang tingkat Kesehatan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah. Selanjutnya identifikasi masalah berisikan uraian dan penjabaran yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian. Selanjutnya peneliti membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada kinerja keuangan yang diwakili oleh rasio NPF, FDR, GCG, ROA, NOM, dan CAR. Kemudian definisi operasional variabel peneliti menjelaskan secara operasional tentang setiap variabel yang akan diteliti yang akan mengemukakan indikator-indikator dari setiap variabel yang akan diteliti. Rumusan masalah penjabaran

yang menjadi pertanyaan yang mengacu kepada identifikasi masalah, batasan masalah dan definisi operasional variabel. Tujuan penelitian merupakan jawaban terhadap rumusan masalah. Kegunaan penelitian yaitu hasil penelitian agar dapat memberikan manfaat. Sistematika pembahasan berisikan gambaran proses pelaksanaan penelitian secara sistematis

**Bab II Landasan Teori** berisikan kerangka teori yang dapat mendukung masalah penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, terdiri dari pengertian kesehatan bank syariah, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC, Perkembangan Metode Penilaian Kesehatan Bank, Penelitian terdahulu yang memuat hasil penelitian peneliti sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan masalah atau variabel penelitian yang akan diangkat. Bertujuan agar penelitian ini bukan merupakan pengulangan tetapi penelitian yang dapat menghasilkan suatu hasil ilmiah yang baru. Kerangka berpikir merupakan paradigma yang dikemukakan oleh peneliti.

**Bab III Metodologi Penelitian** bab ini berisi tentang lokasi dan waktu penelitian yang dilaksanakan, jenis penelitian berisi tentang penjelasan, populasi dan sampel merupakan keseluruhan dari obyek yang akan diteliti dan sampel merupakan perwakilan dari populasi yang ada, guna memperkecil jumlah populasi yang diteliti. Sumber data merupakan penjelasan tentang dari mana data peneliti diperoleh. Instrumen pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dan analisis data digunakan untuk

menganalisis data yang diperoleh dari pengaruh tiap-tiap variabel penelitian diantaranya, analisis deskriptif, uji normalitas, *Independent sampel T-Test*.

**Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan** yang membahas tentang gambaran umum BRI Syariah dan BNI Syariah, hasil analisis data dengan metode RGEC, penetapan peringkat penilaian tingkat kesehatan Bank BRI Syariah dan BNI Syariah dengan metode RGEC

**Bab V Penutup**, bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran sehubungan dengan hasil penelitian

## **BABI II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Kesehatan Bank Syariah**

Kesehatan Bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu untuk memenuhi kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku yang berlandaskan Al-quran dan Hadist.<sup>1</sup> Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak, yaitu pemilik, pengelola bank dan masyarakat pengguna jasa bank. Sehubungan dengan itu, Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas perbankan menetapkan tata cara penilaian kinerja bank umum syariah yang mengacu pada ketentuan sebagaimana diberlakukan pada bank konvensional.<sup>2</sup>

Bank dikatakan secara umum “kurang sehat” tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan yang secara umum signifikan dan tidak dapat di atasi dengan baik oleh manajemen serta mengganggu kelangsungan usaha bank dan bank dikatakan secara umum “tidak sehat” tercermin dari

---

<sup>1</sup> Fungki Prastyananta, Muhammad Saifi dan Maria Goretti Wi Endang NP, “*Analisis Penggunaan Metode Rgec*”, dalam Jurnal Administrasi Bisnis, Volume 35 No. 2, Juni 2016, hlm. 70.

<sup>2</sup> Vanessa Elizabeth Korompis, Tri Oldy Rotinsulu dan Jacky Sumarauw, “*Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC (Studi pada Bank Rakyat Indonesia Tbk. dan PT. Bank Mandiri Tbk. Tahun 2012-2014)*”, dalam Jurnal EMBA, No. 4, Desember 2015, hlm. 434.

peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan yang secara umum sangat signifikan sehingga untuk mengatasinya dibutuhkan dukungan dana dari pemegang saham atau sumber dana dari pihak lain untuk memperkuat kondisi keuangan bank.<sup>3</sup>

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan mengenai kinerja yang ada dalam (QS. An-Najm ayat 39) yang berbunyi:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى (٣٩)

*Artinya : Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.<sup>4</sup>*

Ayat di atas mempunyai tafsir bahwasanya perkara yang sesungguhnya itu ialah (seseorang manusia yang memperoleh selain apa yang telah diusahakannya) yaitu memperoleh kebaikan dari usahanya yang baik, maka dia tidak akan memperoleh sedikitpun dari apa yang diusahakan oleh orang lain.<sup>5</sup>

Ayat tersebut juga menjelaskan bahwa suatu tingkat kesehatan ditentukan oleh usahanya. Untuk mendapatkan tingkat kesehatan yang baik maka usahanya yang dilakukan juga harus bagus dan bersungguh-sungguh. Kinerja yang baik orang-orang di internal bank akan meningkatkan efisiensi dan profitabilitas bank itu sendiri.

---

<sup>3</sup> Lampiran 2 SE BI No. 13/24/DPNP/2011, *Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.

<sup>4</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Semarang: PT. Karya Toha Putra, tt, hlm. 527

<sup>5</sup> <https://www.google.com/amp/s/tafsir.learn-quran.co/id/amp/surat-53-an-najm/ayat-39>, diakses 11 januari 2020, 09.00, WIB

## 2. Perkembangan Metode Penilaian Kesehatan Bank

Dalam sejarah perbankan di Indonesia terdapat, beberapa metode penilaian kesehatan bank diantaranya CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity*) CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*) dan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*).

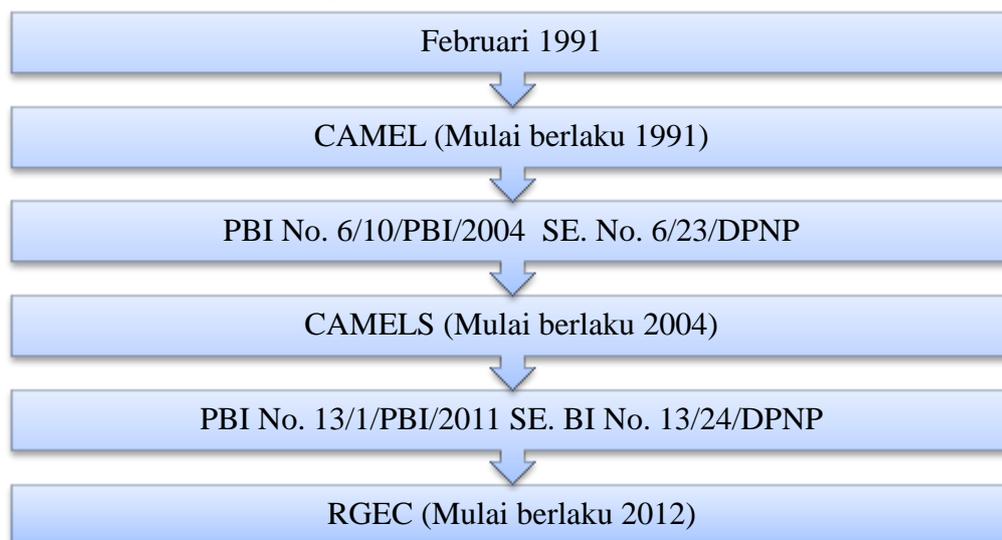
Metode CAMEL pertama kali diperkenalkan sejak dikeluarkannya pada bulan Februari 1991 mengenai sifat-sifat kehati-hatian bank. Metode CAMEL tersebut dikeluarkan sebagai dampak kebijakan 27 Oktober 1988. Dalam metode CAMEL unsur-unsur yang dinilai untuk melihat tingkat kesehatan bank antara lain: *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity*

CAMEL berkembang menjadi CAMELS pertama kali pada tanggal 1 Januari 1997 di Amerika. CAMELS berkembang di Indonesia pada akhir Tahun 1997 sebagai dampak dari krisis ekonomi dan moneter. Analisis CAMELS digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan bank umum di Indonesia. Analisis CAMELS diatur dalam peraturan bank Indonesia (PBI) Nomor 6/10/PBI/2004 perihal sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah. Dalam metode CAMELS unsur-unsur yang dinilai untuk melihat tingkat kesehatan bank antara lain:

*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk.*

Bank Indonesia telah mengeluarkan PBI nomor 13/1/PBI/2011 dan SE BI No. 13/24/DNP yang telah berlaku per Januari 2012 menggantikan cara lama penilaian kesehatan bank dari metode CAMELS dengan metode RGEC. Dalam metode RGEC unsur-unsur yang dinilai untuk melihat tingkat kesehatan bank antara lain: *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital.*

**Gambar II.1**  
**Perkembangan Metode Penilaian Kesehatan Bank**



Sumber: Bankirnews.com.2011

### 3. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC

Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan berdasarkan risiko termasuk risiko terkait penerapan prinsip syariah dan kinerja bank atau disebut dengan *Risk-Based Bank Rating*. Pengelolaan risiko-risiko ini memiliki keterkaitan dalam

penentuan sehat atau tidaknya suatu bank.<sup>6</sup> Bank wajib memelihara dan atau meningkatkan tingkat kesehatan bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha. Dalam rangka melaksanakan tanggung jawab atas kelangsungan usaha bank, Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memelihara dan memantau tingkat kesehatan bank serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memelihara dan atau meningkatkan tingkat kesehatan bank.<sup>7</sup>

Penilaian kesehatan bank merupakan sarana evaluasi serta pengawasan terhadap kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap regulasi, serta penerapan manajemen risiko. Meningkatnya keragaman produk yang ditawarkan oleh bank menghadapkannya pada semakin banyaknya risiko yang dihadapi. Terlebih bagi bank syariah yang harus memperhatikan aspek kesesuaiannya terhadap regulasi syariah yang ditetapkan oleh DSN-MUI.<sup>8</sup>

Penilaian dengan pendekatan risiko ini secara umum juga dikenal dengan istilah RGEC yang merupakan singkatan dari komponen yang dijadikan faktor dalam penilaian meliputi *Risk profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* sebagaimana yang diatur

---

<sup>6</sup> Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah, hlm. 2-4.

<sup>7</sup> Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011, Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. 12.

<sup>8</sup> Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 311.

dalam PBI No. 13/1/PBI/2011 Bab IV pasal 11 tentang Mekanisme Tingkat Kesehatan Bank Secara Konsolidasi.<sup>9</sup> Penilaian *Risk-based Bank Rating* disebut juga dengan singkatan RGEC. Istilah RGEC digunakan karena dalam penilaian berbasis risiko ini menggunakan empat komponen penilaian yakni profil risiko (*Risk profile*), tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), rentabilitas (*Earnings*), serta permodalan (*Capital*).<sup>10</sup> Penjabaran mengenai masing masing faktor akan penulis jelaskan sebagai berikut:

a. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Penilaian profil risiko adalah penilaian terhadap kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Dalam penelitian ini peneliti mengukur faktor *risk profile* dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dan faktor risiko likuiditas. Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti pengkreditan, investasi, pembiayaan, dan lain-lain. Sedangkan risiko likuiditas ini akibat ketidakmampuan dari bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang

---

<sup>9</sup>Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/ 1 /PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, hlm. 10.

<sup>10</sup> Penjelasan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah, hlm. 2.

dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.<sup>11</sup>

#### 1) Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban pembiayaan kepada Bank. Risiko kredit umumnya terdapat pada seluruh aktivitas Bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kinerja penyedia dana (*borrower*). Risiko kredit dapat meningkat antara lain karena terkonsentrasinya penyedia dan pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu. Rasio ini dirumuskan dengan:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

**Tabel II.1**  
**Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (NPF)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPF < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPF < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPF < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPF < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPF \geq 12\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbs Tahun 2007

#### 2) Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber

<sup>11</sup> Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm 292- 294.

pendanaan arus kas atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dari kondisi keuangan bank. Risiko likuiditas disebut juga risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*) dan risiko likuiditas pasar (*market liquidity risk*). Rasio tersebut mengukur perbandingan banyaknya pembiayaan yang disalurkan terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank.

Rasio ini dirumuskan dengan menghitung rasio *Financial to Deposit Ratio* (FDR) sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

**Tabel II.2**  
**Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (FDR)**

<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kriteria</b>
1	Sangat Sehat	FDR < 75%
2	Sehat	75% ≤ FDR < 85%
3	Cukup Sehat	85% ≤ FDR < 100%
4	Kurang Sehat	100% ≤ FDR < 120%
5	Tidak Sehat	FDR ≥ 120%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbs Tahun 2007

- b. *Good Corporate Governance* (Tata kelola perusahaan yang baik).

*Good Corporate Governance* (GCG) dalam perbankan adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan lima prinsip dasar yakni transparansi (*tranparancy*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), profesional (*profesional*), dan kewajaran (*fairness*).<sup>12</sup> Secara makna, istilah *Governance* dalam

<sup>12</sup> Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah, hlm. 13.

GCG merujuk pada wujud sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan berupa tindakan yang dilakukan eksekutif perusahaan agar tidak menimbulkan kerugian bagi para *stakeholder*.<sup>13</sup>

Instruksi penerapan GCG dalam perbankan telah ditetapkan lewat peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009. Bagi Bank Umum Syariah (BUS) untuk saat ini keputusan tersebut dilengkapi dengan surat edaran OJK No. 10/SEOJK.03/2014. Dalam surat edaran tersebut disebutkan bahwa Bank Umum Syariah harus melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala yang meliputi 11 (sebelas) faktor penilaian pelaksanaan GCG sebagaimana yang berlaku bagi Bank Umum Syariah sebagai berikut:<sup>14</sup>

- 1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
- 2) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
- 3) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite
- 4) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah
- 5) Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa
- 6) Penanganan benturan kepentingan
- 7) Penerapan fungsi kepatuhan
- 8) Penerapan fungsi audit *intern*

---

<sup>13</sup> Veithzal Rivai, *Op. Cit.*, hlm. 519.

<sup>14</sup> Peraturan Bank Indonesia, No. 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate governance* bagi bank umum. Hlm.2

- 9) Penerapan fungsi audit *ekstern*
- 10) Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)
- 11) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan BUS, laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* serta pelaporan internal.<sup>15</sup>

Setiap tahunnya, bank selalu memberikan hasil *self assessment* yang dipublikasikan sebagai bentuk tanggung jawab dari pelaksanaan GCG. Dalam penelitian ini, hasil dari pelaksanaan *self assessment* tahunan yang dilaporkan oleh bank akan menjadi indikator dalam melakukan penilaian faktor GCG.

**Tabel II.3**  
**Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Good Corporate Governance* (GCG)**

<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kriteria</b>
1	Sangat Sehat	$GCG < 1,5\%$
2	Sehat	$1,5\% \leq GCG < 2,5\%$
3	Cukup Sehat	$2,5\% \leq GCG < 3,5\%$
4	Kurang Sehat	$3,5\% \leq GCG < 4,5\%$
5	Tidak Sehat	$4,5\% \leq GCG \leq 5\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011.

c. Rentabilitas (*Earnings*)

Rentabilitas merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan dan dilakukan dalam suatu periode. Kegunaan rentabilitas juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai

---

<sup>15</sup> Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah. hlm. 13-14.

bank yang bersangkutan.<sup>16</sup> Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas, manajemen rentabilitas, dan pelaksanaan fungsi sosial.<sup>17</sup>

Penilaian rentabilitas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Penilaian kuantitatif faktor rentabilitas atau *earnings* dalam menilai kesehatan bank diantaranya dapat dilakukan dengan beberapa rasio sebagai berikut:

1. *Net Operating Margin* (NOM) sebagai rasio utama

*Net Operating Margin* adalah Rasio yang digunakan untuk menganalisis seberapa besar pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan asset produktif perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio NOM ini dirumuskan dengan:<sup>18</sup>

$$\text{NOM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Asset Produktif}} \times 100\%$$

**Tabel II.4**  
**Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (NOM)**

<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kriteria</b>
1	Sangat Sehat	NOM > 3%
2	Sehat	2% < NOM ≤ 3%
3	Cukup Sehat	1,5% < NOM ≤ 2%
4	Kurang Sehat	1% < NOM ≤ 1,5%
5	Tidak Sehat	NOM ≤ 1%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/ Tahun 2011.

<sup>16</sup> Muhammad Khalil, Raida Fuadi, Jurnal, “Analisis Penggunaan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, And Capital (RGEC) Dalam Mengukur Kesehatan Bank Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2014”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 1, No. 1, (2016), hlm. 23.

<sup>17</sup> Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah. hlm. 20.

<sup>18</sup> Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, “Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum”.

2. *Return on Assets* (ROA) sebagai rasio penunjang

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total asset bank yang bersangkutan.<sup>19</sup> Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sedangkan rata-rata total asset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva. ROA dirumuskan sebagai berikut:

**Tabel II.5**  
**Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (ROA)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA < 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% \leq ROA < 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% \leq ROA < 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% \leq ROA < 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \geq 0\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

Selain rasio-rasio di atas sebenarnya masih banyak rasio lain yang dapat digunakan untuk mengukur rentabilitas bank. Akan tetapi dalam penelitian kali ini keempat rasio tersebut yang akan digunakan dalam menilai rentabilitas.

d. *Capital* (Permodalan)

<sup>19</sup> Kasmir, *OP.Cit.*, hlm. 280.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit atau pembiayaan yang diberikan. Penilaian faktor permodalan dalam kesehatan bank seringkali menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* atau rasio kecukupan modal. Penggunaan CAR sebagai indikator adalah untuk mengetahui apakah dengan adanya permodalan bank sudah mencukupi dalam mendukung kegiatan bank yang dilakukan secara efisien, apakah adanya permodalan bank tersebut akan mampu menyerap kerugian yang tidak dapat dihindarkan, dan apakah kekayaan bank akan semakin besar atau semakin kecil.<sup>20</sup> Modal merupakan aspek terpenting dalam pendirian bank. kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia No.7/13/PBI/2005 yang kemudian disesuaikan kembali lewat PBI No.8/7/PBI/2006 yang mencakup bank umum konvensional serta bank umum syariah. Rasio ini dirumuskan dengan:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) merupakan penjumlahan aktiva neraca dan aktiva administrasi.

---

<sup>20</sup> Fitria Daniswara, Nurmadi Harsa Sumarta, Jurnal, “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital (RGEC) Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Periode 2011-2014*”, Jurnal GEMA, THN XXX /51/Februari-Juli 2016, hlm. 2349.

**Tabel II.6**  
**Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan (CAR)**

<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kriteria</b>
1	Sangat Sehat	$CAR > 12\%$
2	Sehat	$9\% \leq CAR < 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% \leq CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR \leq 6\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011

Hasil penelitian terhadap analisis RGEC kemudian dituangkan dalam bentuk angka yang diberikan bobot sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Bobot nilai ini diartikan sebagai nilai kredit. Dari bobot nilai ini dapat dipastikan kondisi suatu bank. Batas Minimal dan Maksimal untuk menentukan predikat suatu bank dapat dilihat dalam tabel berikut ini:<sup>21</sup>

**Tabel II.7**  
**Nilai Kredit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC**

<b>Bobot Penetapan Peringkat Komposit (%)</b>	<b>Peringkat Komposit</b>	<b>Keterangan</b>
86 – 100	PK-1	Sangat Sehat
71 – 85	PK-2	Sehat
61 -70	PK-3	Cukup Sehat
41 – 60	PK-4	Kurang Sehat
$\leq 40$	PK-5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC.

<sup>21</sup> Erika Amelia, Astiti Chandra. "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan CAMEL dan RGEC" (Studi Pada Bank Maybank Syariah Indonesia Periode 2011-2016). Jurnal Akuntansi dan keuangan Islam, Volume 6, No.2, Oktober 2018. UIN Syarif Hidayatulah., hlm. 195-196.

**Tabel II.8**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Peneliti</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1.	Arisah Pujiati, 2017	Analisis Penilaian Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC ( <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Capital</i> ) Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015	Tingkat kesehatan BUS di Indonesia th. 2011-2015 <i>Risk profile</i> : Cukup sehat GCG: Sehat <i>Earnings</i> : Cukup Sehat <i>Capital</i> : Sangat Sehat.
2.	Diki Asridi/Skripsi/ Universitas Lampung/2018	Analisis Perbandingan Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMELS dan Metode RGEC (Studi Kasus Bank Yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015)	Hasil Penelitian berdasarkan penetapan kategori akhir dari 10 sampel bank selama 4 periode, hanya satu bank yang tingkat kesehatannya berbeda, jika diukur dengan metode RGEC dinilai sangat sehat, sedangkan metode CAMELS menilai sehat. Untuk 9 bank lainnya, kedua metode sama baik CAMELS maupun RGEC.
3.	Astiti Chandra Aprilianti/Skripsi/UIN Syarif Hidayatullah/2017	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMELS dan RGEC Pada Bank May Bank Syariah Indonesia periode 2011-2016	Terdapat perbedaan antara tingkat kesehatan Bank menggunakan metode CAMELS dan RGEC. Metode yang paling baik dalam menilai tingkat kesehatan bank yaitu metode RGEC.
4.	Anni Roihana/Skripsi/IAIN Padangsidimpuan/2016	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia (Studi Kasus Pada PT.	Berdasarkan uji statistik jika ditinjau dari ROA tidak terdapat perbedaan profitabilitas antara, sedangkan jika ditinjau dari NIM terdapat perbedaan profitabilitas. <sup>22</sup>

<sup>22</sup> Anni Roihana, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia* (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2012-2015), Skripsi Perbankan Syariah, hlm. 85

		Bank Syariah Mandiri Tbk. dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2012-2015)	
5.	Rusta Tri Destiana/Skripsi/Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung/2019	Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Devisa Dan Non Devisa Menggunakan Metode RGEC	Tingkat kesehatan pada Bank BNI Syariah tahun 2013 sampai 2017 dapat dikatakan bahwa bank dengan kategori SEHAT sedangkan pada Bank BCA Syariah pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 dapat dikatakan bahwa bank dengan kategori CUKUP SEHAT dan pada tahun 2017 bank BCA Syariah dengan kategori SEHAT

Penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah sama-sama meneliti rasio NPF, FDR, GCG, NOM, ROA dan CAR, sedangkan perbedaannya terlihat pada penjelasan berikut ini:

1. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi Arisah Pujiati, adalah: Arisah Pujiati melakukan penelitian terhadap seluruh bank umum syariah yang ada di Indonesia.
2. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi Diki Asridi, adalah: Diki Asridi melakukan penelitian terhadap seluruh bank yang terdaftar di BEI dan menambah metode CAMELS untuk mengukur tingkat kesehatan bank tersebut.
3. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi Astiti Chandra Aprilianti, adalah: Astiti Chandra Aprilianti melakukan penelitian pada may bank dan untuk

tingkat kesehatan tersebut dengan dua metode, yaitu metode CAMELS dan RGEC.

4. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi Anni Roihana, adalah: Anni Roihana melakukan perbandingan terhadap bank syariah mandiri dan bank muamalat dengan profitabilitas sebagai variabel X.
5. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi Rusta Tri Destiana, adalah: Rusta Tri Destiana melakukan penelitian terhadap Bank Syariah Devisa Dan Non Devisa yang ada di Indonesia.

### C. Kerangka Berpikir

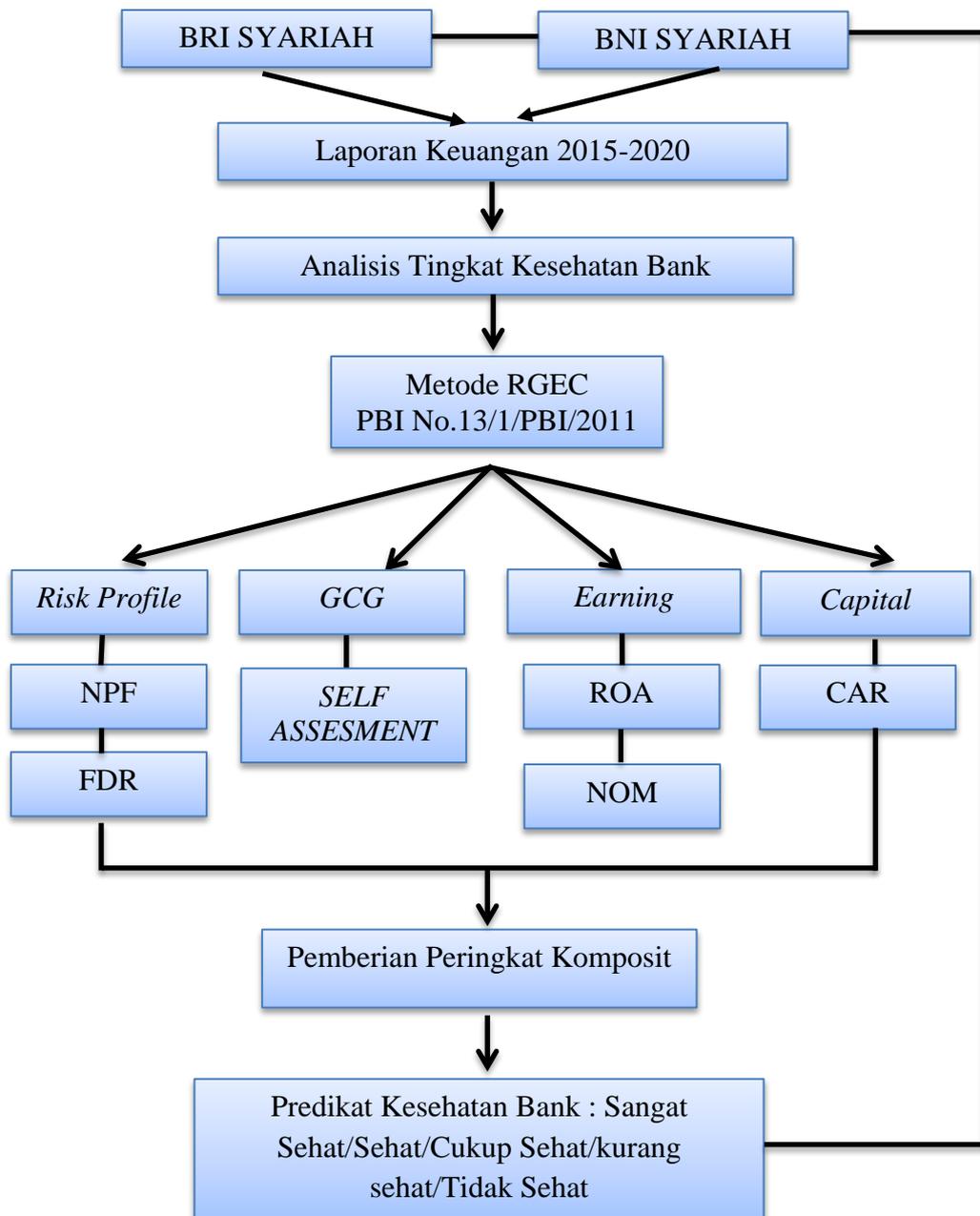
Kesehatan suatu Bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank dan Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank penilaian kesehatan suatu bank bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat.

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis rasio-rasio keuangan yang telah dipilih untuk menilai setiap faktor dalam RGEC dan kemudian diambil sebuah penilaian mengenai predikat kesehatan bank. Metode ini memiliki 4 indikator penilaian yaitu Profil risiko (*Risk Profil*), *Good Corporate Governanace*, Rentabilitas (*Earning*), dan *Capital*.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan yang dikeluarkan oleh Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah periode 2015-2020. Rasio-rasio yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut akan dioleh untuk mendapatkan hasil pemeringkatan baik secara

parsial maupun secara komposit. Kerangka pemikiran yang diambil penulis dalam penelitian ini dijelaskan dalam Gambar bagan berikut.

**Gambar II.2**  
**Kerangka Pikir**



Sumber: Dimodifikasi Peneliti, 2020

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>23</sup> Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>01</sub> : Tidak terdapat perbedaan antara rasio NPF pada Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah.

H<sub>a1</sub> : Terdapat Perbedaan antara rasio NPF pada Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah.

H<sub>02</sub> : Tidak terdapat perbedaan antara rasio FDR pada Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah.

H<sub>a2</sub> : Terdapat Perbedaan antara rasio FDR pada Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah.

H<sub>03</sub> : Tidak terdapat perbedaan antara rasio GCG pada Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah.

H<sub>a3</sub> : Terdapat Perbedaan antara rasio GCG pada Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah.

H<sub>04</sub> : Tidak terdapat perbedaan antara rasio NOM pada Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah.

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2015), h.96.

$H_{a4}$  : Terdapat Perbedaan antara rasio NOM pada Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah.

$H_{05}$  : Tidak terdapat perbedaan antara rasio ROA pada Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah.

$H_{a5}$  : Terdapat Perbedaan antara rasio ROA pada Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah.

$H_{06}$  : Tidak terdapat perbedaan antara rasio CAR pada Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah.

$H_{a6}$  : Terdapat Perbedaan antara rasio CAR pada Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah selama periode 2015-2020. Alasan peneliti melakukan penelitian di Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah karena peneliti ingin mengetahui mengapa terjadi pada tahun 2017 bahkan dan 2019 Bank BRI Syariah mengalami kinerja keuangan yang buruk yang menyebabkan kerugian dan berkurangnya tingkat kepercayaan masyarakat, sementara itu laba pada Bank BNI Syariah pada kuartal akhir setiap tahun selalu naik beberapa persen, serta peneliti memiliki dokumentasi Laporan Keuangan yang cukup lengkap diperoleh peneliti melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan situs resmi Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah yaitu [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id) dan [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id). Waktu penelitian dimulai dari tanggal 21 oktober 2020 sampai dengan 21 oktober 2021.

##### **B. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk menjelaskan berbagai kondisi, situasi, atau variabel-variabel yang timbul menjadi objek penelitian.<sup>26</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan analisis numerik untuk mengukur fenomena

---

<sup>26</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cet. Ke 8, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 44.

yang terjadi serta untuk menyajikan data.<sup>27</sup> Menurut Deni Darmawan, penelitian kuantitatif adalah proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.<sup>28</sup>

### C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>29</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah selama periode 2015-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Daftar Efek Syariah.

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.<sup>30</sup> Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Purposive sampling*. Menurut Sugiono apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>31</sup> Dimana *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan agar

---

<sup>27</sup> Tatang Ary Gumanti, dkk, *Metode Penelitian Keuangan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), hlm. 41.

<sup>28</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 37.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 115.

<sup>30</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 74.

<sup>31</sup> Arief Sugiono, dkk, *Akuntansi & Pelaporan Keuangan*, (Jakarta: Grasindo 2009), hlm. 26.

memperoleh data yang diinginkan.<sup>32</sup> Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan secara berurutan yang memuat enam tahun laporan keuangan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah selama periode 2015-2020.
2. Laporan keuangan yang memuat rasio NPF, FDR, GCG, ROA, NOM, dan CAR pada Bank BRI Syariah Dan Bank BNI Syariah selama periode 2015-2020.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah siap atau dipublikasikan oleh pihak instansi terkait dan langsung dapat dimanfaatkan oleh peneliti. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data *times series*, data *times series* adalah data yang secara kronologis disusun menurut kurun waktu seperti harian, mingguan, bulanan dan tahun.<sup>33</sup> Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari laporan keuangan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah selama periode 2015-2020. Instrumen pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan memanfaatkan data yang sudah dipublikasikan yang diperoleh dengan studi kepustakaan dan dokumentasi.

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang dikumpulkan dengan mencari dan mempelajari dokumen-dokumen ataupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm.122.

<sup>33</sup> Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gramata Publisng, 2013), hlm. 77.

yaitu laporan keuangan perusahaan yang tercantum dalam neraca dan laporan laba rugi yang diperoleh dari data *website* perusahaan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah selama periode 2015-2020. yaitu [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id) dan [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id)

Studi pustaka berisi uraian tentang teori dan praktik yang relevan dengan masalah yang diteliti, termasuk membahas relevansi antara teori dan praktik (mungkin ada beberapa pendapat yang berbeda).<sup>34</sup> Adapun studi pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari jurnal, skripsi, dan buku-buku tentang perbankan syariah atau buku-buku yang terkait dengan variabel penelitian yang dicantumkan dalam penelitian ini.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode atau pendekatan sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penelitian tingkat kesehatan Bank Umum yaitu pendekatan RGEC, dimana dalam melakukan penilaian menggunakan tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan bank dengan melakukan penilaian terhadap masing-masing indikator atau variabel dalam RGEC dan menentukan hasil penelitian yang digolongkan menjadi peringkat kesehatan (PK) bank yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

Analisis Data Secara Statistik dalam penelitian ini yaitu dengan analisis deskriptif, uji normalitas dan independent sampel t-test. Analisis Deskriptif merupakan metode statisik yang berusaha menjelaskan atau

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 57.

menggambarkan berbagai karakteristik data seperti nilai maksimum dan minimum, rata-rata dan seberapa jauh data-data tersebut bervariasi dan lain sebagainya.<sup>35</sup>

Dalam hal ini, peneliti berusaha menjelaskan data baik itu berupa tabel, grafik dan lain-lain, sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai perbedaan tingkat kesehatan antara Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah.

### 1. Analisis Deskriptif

Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisa secara deskriptif. Menurut Sugiyono yang dimaksud dengan penelitian deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>36</sup> Data yang dideskripsikan adalah data-data laporan keuangan pada lembaga keuangan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah selama periode 2015-2020. yang dipublikasikan untuk menentukan kategori kesehatan pada lembaga keuangan tersebut.

### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas *P-plot* yang bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Untuk melihat kenormalan nilai residual ini dengan cara melihat

---

<sup>35</sup> Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 58

<sup>36</sup> Arya, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 206

titik-titik *ploting* dari hasil *output* SPSSS dan melihat apakah titik-titik tersebut berada di sekitar garis diagonal atau tidak.<sup>37</sup>

### 3. *Independent sampel T-Test*

*Independent sampel T-Test* adalah uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan mean atau rata-rata yang bermakna antara dua kelompok bebas yang berskala data interval/rasio.

Data yang diperoleh dikumpulkan kemudian diolah dengan rumus yang sesuai pada defenisi operasional variabel. Langkah-langkah yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank untuk masing-masing faktor dan komponennya adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data dari laporan keuangan perusahaan berkaitan dengan variabel penelitian yang diperoleh dari *website* perusahaan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah selama periode 2015-2020. yaitu [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id) dan [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id)
2. Melakukan perbandingan pemeringkatan masing-masing analisis yang ada pada metode RGEC.
3. Menetapkan peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan bank dari tahun 2015 hingga tahun 2020 dengan metode RGEC. Seperti berikut ini;

Pemeringkatan dengan analisis RGEC yaitu nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut:

---

<sup>37</sup> Dwi Priyanto, Mandiri Belajar SPSS (Yogyakarta: MediaKom, 2008), hlm. 28.

- a. Peringkat 1 = setiap kali checklist dikalikan dengan 5
- b. Peringkat 2 = setiap kali checklist dikalikan dengan 4
- c. Peringkat 3 = setiap kali checklist dikalikan dengan 3
- d. Peringkat 4 = setiap kali checklist dikalikan dengan 2
- e. Peringkat 5 = setiap kali checklist dikalikan dengan 1

Nilai komposit diperoleh dari mengalikan tiap checklist kemudian ditentukan bobotnya dengan mempersentasekan. Adapun bobot/persentase untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **1. Bank BRI Syariah.**

###### **a. Sejarah bank BRI Syariah**

Bank BRI Syariah adalah bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset yang dimiliki. Bank BRI Syariah resmi beroperasi pada tanggal 17 November 2008. Sebelumnya pada tanggal 16 Oktober 2008, Bank BRI Syariah mendapat surat izin No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008 dari Bank Indonesia.

PT Bank BRI Syariah bermula dari akuisisi (pemisahan). Bank Rakyat Indonesia (Persero), oleh Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Bank BRI Syariah yang merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Perbankan Syariah atau Perbankan Islam merupakan suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah (hukum) Islam. Prinsip syariah mengatur perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah.

Aktivitas Bank BRI Syariah semakin kokoh setelah tanggal 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah Bank Rakyat Indonesia (Persero) untuk melebur ke dalam Bank BRI

Syariah (proses *spin off*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama Bank Rakyat Indonesia (Persero) dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama Bank BRI Syariah.

Kehadiran Bank BRI Syariah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap Bank BRI Syariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan *brand* Bank Rakyat Indonesia (Persero).

Jaringan kantor Bank BRI Syariah hingga 23 Juli 2013 telah memiliki 50 Kantor Cabang, 178 Kantor Cabang Pembantu, 9 Kantor Kas Bank BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan yang berfokus pada segmen menengah ke bawah.

b. Visi dan Misi Bank BRI Syariah

1) Visi Bank BRI Syariah

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

## 2) Misi Bank BRI Syariah

- a) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- b) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- c) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapanpun dan dimanapun.
- d) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.

## 2. Bank BNI Syariah

### a. Sejarah Bank BNI Syariah

Dilansir dari laman resmi BNI Syariah sebelum resmi menajaga sebuah bank, BNI Syariah dimulai dengan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI yang didirikan pada 9 April 2000 berlandaskan Undang-undang No. 10 tahun 1998. Saat itu ada 5 kantor cabang UUS yakni Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara, dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 kantor cabang dan 31 kantor cabang pembantu.

Berubahnya Unit Usaha Syariah (UUS) BNI menjadi bank terjadi pada 19 juni 2010. Bermula dari Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada 19 juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum

Syariah (BUS). Resminya BNI Syariah juga dilengkapi keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada Bank BNI Syariah. Hingga Desember 2019, BNI Syariah memiliki 3 kantor wilayah cabang BNI Syariah mencapai 68 kantor cabang, 218 kantor cabang pembantu, 13 kantor pos, 23 mobil layanan gerak dan 58 payment point.

b. Visi dan Misi Bank BNI Syariah

1) Visi Bank BNI Syariah

Menjadi Bank Syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

2) Misi Bank BNI Syariah

- a) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan
- b) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah
- c) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor
- d) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah
- e) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah

## B. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Pendekatan RGEC

### 1. Risk Profile

Adapun dalam indikator *Risk Profile* untuk mengukur kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang diwakili oleh rasio *Non Performing Financing* (NPF) untuk mengukur resiko kredit, dan rasio *Financing To Debt Ratio* (FDR) untuk mengukur resiko likuiditas

#### a. *Non Performing Financing* (NPF)

Pada penelitian ini untuk mengetahui risiko kredit dihitung menggunakan rasio NPF (*Non Performing Financing*). Untuk mengukur rasio pembiayaan ini merupakan kualitas pembiayaan dengan kriteria kurang lancar. Semakin besar rasio ini, maka menunjukkan kualitas pembiayaan Bank Syariah semakin buruk masih diragukan, dan macet. Buruknya kualitas pembiayaan Bank Syariah maka akan semakin besar potensi kerugian suatu Bank. Rasio NPF dapat dihitung dengan membandingkan total pembiayaan dengan pembiayaan bermasalah.

**Tabel IV.1**  
**Nilai *Non Performing Financing* BRI Syariah dan BNI Syariah**

Nama Bank	2015	2016	2017	2018	2019	2020
BRI Syariah	3,89%	3,19%	4,75%	4,94%	3,38%	1,77%
BNI Syariah	1,46%	1,64%	1,50%	1,52%	1,44%	1,35%

Sumber: Laporan keuangan BRI Syariah dan BNI Syariah

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>

b. *Financing to Debt Ratio* (FDR)

Pada penelitian ini untuk mengetahui risiko likuiditas dihitung menggunakan rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Rasio keuangan ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membandingkan antara jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank dan dana pihak ketiga. Pembiayaan yang diberikan tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain. Dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berkala, dan sertifikat deposito.

**Tabel IV.2**  
**Nilai *Financing to Debt Ratio* BRI Syariah dan BNI Syariah**

Nama Bank	2015	2016	2017	2018	2019	2020
BRI Syariah	84,16%	81,42%	71,87%	75,49%	80,12%	80,99%
BNI Syariah	91,46%	84,57%	80,21%	79,62%	74,31%	68,79%

Sumber: Laporan keuangan BRI Syariah dan BNI Syariah.

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut PBI Nomor 8/4/PBI/2006 Faktor Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).

Berdasarkan PBI Nomor 13/1/PBI/2011 yang mengharuskan setiap bank umum mempertimbangkan faktor GCG diukur dengan menggunakan Self Assesment. Faktor ini dirasa perlu untuk menjamin

adanya tata kelola manajemen yang baik sehingga dapat meningkatkan kinerja yang maksimal. Data GCG diperoleh dari hasil laporan tahunan tata kelola Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah pada tahun 2015-2020 adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.3**  
**Nilai *Good Corporate Governance* BRI Syariah dan BNI Syariah**

Nama Bank	2015	2016	2017	2018	2019	2020
BRI Syariah	2	2	1,57	1,54	1,66	1,60
BNI Syariah	2	2	2	2	2	2

Sumber: Laporan *Good Corporate Governance* BRI Syariah dan BNI Syariah  
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>

### 3. *Earning* (Rentabilitas)

Dalam penelitian ini digunakan 2 komponen penilaian yaitu *Net Operating Margin* (NOM) dan *Return On Asset* (ROA). Rasio ini dihitung untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini berarti bank kurang mampu dalam mengelolah aset untuk meningkatkan pendapatan dana menekan biaya.

#### a. *Net Operating Margin* (NOM)

*Net Operating Margin* dapat dilihat dari dua perspektif, pertama yaitu dilihat dari sisi kompetitif bank dan sisi rentabilitas, margin yang kecil mengindikasi sistem perbankan yang kompetitif dengan biaya intermediasi yang rendah, namun disisi rentabilitas margin yang tinggi menggambarkan stabilitas dari sistem perbankan, ini dilatarbelakangi bank yang dapat menambahkan margin yang tinggi ke dalam

rentabilitas dan modal sehingga dapat melindungi dari risiko. Namun jika dilihat dari perspektif kedua yaitu dari efisiensi bank, margin yang lebih tinggi biasanya mengindikasikan rendahnya efisiensi sektor perbankan, ditandai dengan biaya yang tinggi karena ketidakefisienan perbankan dengan rendahnya investasi dan rendahnya aktivitas ekonomi. Tingginya margin juga dapat mengindikasi tingginya risiko karena kebijakan yang tidak tepat dari sektor perbankan.

**Tabel IV.4**  
**Nilai Net Operating Margin BRI Syariah dan BNI Syariah**

Nama Bank	2015	2016	2017	2018	2019	2020
BRI Syariah	0,39%	0,07%	-0,12%	-0,27%	-0,59%	-0,08%
BNI Syariah	0,67%	1,01%	0,76%	0,81%	1,00%	0,62%

Sumber: Laporan Keuangan BRI Syariah dan BNI Syariah

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>

b. *Return On Asset (ROA)*

ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga ROA sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis. ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank menghasilkan laba bersih bagi semua investor dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva.<sup>38</sup> Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

<sup>38</sup> Muhammad, Pengantar Akuntansi Syariah (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hlm. 259.

**Tabel IV.5**  
**Nilai *Return On Asset* BRI Syariah dan BNI Syariah**

Nama Bank	2015	2016	2017	2018	2019	2020
BRI Syariah	0,77%	0,95%	0,51%	0,43%	0,31%	0,81%
BNI Syariah	1,43%	1,44%	1,31%	1,42%	1,82%	1,33%

Sumber Laporan Keuangan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>

#### 4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio untuk menilai permodalan ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), CAR merupakan rasio penilaian faktor permodalan yang didasarkan pada perbandingan jumlah modal terhadap total aktiva tertimbang menurut risiko. Semakin besar rasio CAR maka semakin baik kualitas permodalan bank. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012 menyatakan bahwa kewajiban penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank Umum diukur dari persentase tertentu terhadap aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) yaitu 8 % dari ATMR.

**Tabel IV.6**  
**Nilai *Capital Adequacy Ratio* BRI Syariah dan BNI Syariah**

Nama Bank	2015	2016	2017	2018	2019	2020
BRI Syariah	13,94%	20,63%	20,05%	29,72%	25,26%	19,04%
BNI Syariah	15,48%	14,92%	20,14%	19,31%	18,88%	21,36%

Sumber: Laporan Keuangan BRI Syariah dan BNI Syariah

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>

### C. Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

2. Peringkat Komposit Kesehatan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah tahun 2015 pada tabel IV.7 berikut:

Bank	Komposit	Rasio	Peringkat					Kriteria
			1	2	3	4	5	
BRI SYARIAH	Risk Profile	NPF		✓				Sehat
		FDR		✓				Sehat
	GCG		✓				Sehat	
	Earnings	NOM					✓	Tidak Sehat
		ROA			✓			Cukup Sehat
	Capital	CAR	✓					Sangat Sehat
	Nilai Komposit			5	12	3	0	1
			$\frac{21}{30} \times 100\% = 70\%$					Cukup Sehat
BNI SYARIAH	Risk Profile	NPF	✓					Sangat Sehat
		FDR			✓			Cukup Sehat
	GCG		✓				Sehat	
	Earnings	NOM					✓	Tidak Sehat
		ROA		✓				Sehat
	Capital	CAR	✓					Sangat Sehat
	Nilai Komposit			10	8	3	0	1
			$\frac{22}{30} \times 100\% = 73,3\%$					Sehat

Sumber: Data diolah Peneliti 2021

$$\text{Peringkat Nilai Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

Sumber: Refmasari dan Setiawan, (2014)

$$\text{Bank BRI Syariah} = \frac{21}{30} \times 100\% = 70\%$$

Dengan demikian peringkat kesehatan Bank BRI Syariah tahun 2015 memperoleh peringkat nilai komposit sebesar 70% yang berarti dengan peringkat Cukup Sehat dengan tingkat komposit 3 yang melebihi batas 61%.

$$\text{Bank BNI Syariah} = \frac{22}{30} \times 100\% = 73,3\%$$

Dengan demikian peringkat kesehatan Bank BNI Syariah tahun 2015 memperoleh peringkat nilai komposit sebesar 73,3% yang berarti dengan peringkat Sehat dengan tingkat komposit 2 yang melebihi batas 71% dan kurang dari 85%.

3. Peringkat Komposit Kesehatan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah tahun 2016 pada tabel IV.8 berikut:

Bank	Komposit	Rasio	Peringkat					Kriteria
			1	2	3	4	5	
BRI SYARIAH	Risk Profile	NPF		✓				Sehat
		FDR		✓				Sehat
	GCG		✓				Sehat	
	Earnings	NOM					✓	Tidak Sehat
		ROA			✓			Cukup Sehat
	Capital	CAR	✓					Sangat Sehat
	Nilai Komposit			5	12	3	0	1
			$= \frac{21}{30} \times 100\% = 70\%$					Cukup Sehat
BNI SYARIAH	Risk Profile	NPF	✓					Sangat Sehat
		FDR		✓				Sehat
	GCG		✓				Sehat	
	Earnings	NOM				✓		Kurang Sehat
		ROA		✓				Sehat
	Capital	CAR	✓					Sangat Sehat

	<b>Nilai Komposit</b>	<b>10</b>	<b>12</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	
		$= \frac{24}{30} \times 100\% = 80\%$					<b>Sehat</b>

Sumber: Data diolah Peneliti 2021.

$$\text{Peringkat Nilai Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Bank BRI Syariah} = \frac{21}{30} \times 100\% = 70\%$$

Dengan demikian peringkat kesehatan Bank BRI Syariah tahun 2016 memperoleh peringkat nilai komposit sebesar 70% yang berarti dengan peringkat Cukup Sehat dengan tingkat komposit 3 yang melebihi batas 61%.

$$\text{Bank BNI Syariah} = \frac{24}{30} \times 100\% = 80\%$$

Dengan demikian peringkat kesehatan Bank BNI Syariah tahun 2016 memperoleh peringkat nilai komposit sebesar 80% yang berarti dengan peringkat Sehat dengan tingkat komposit 2 yang melebihi batas 71% dan kurang dari 85%.

4. Peringkat Komposit Kesehatan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah tahun 2017 pada tabel IV.9 berikut:

Bank	Komposit	Rasio	Peringkat					Kriteria
			1	2	3	4	5	
BRI SYARIAH	Risk Profile	NPF		✓				Sehat
		FDR	✓					Sangat Sehat
	GCG		✓				Sehat	
	Earnings	NOM					✓	Tidak Sehat
		ROA			✓			Cukup Sehat
	Capital	CAR	✓					Sangat Sehat

	<b>Nilai Komposit</b>	<b>10</b>	<b>8</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	
		$= \frac{22}{30} \times 100\%$ $= 73,3\%$					<b>Sehat</b>
<b>BNI SYARIAH</b>	<b>Risk Profile</b>	<b>NPF</b>	✓				<b>Sangat Sehat</b>
		<b>FDR</b>		✓			<b>Sehat</b>
	<b>GCG</b>		✓			<b>Sehat</b>	
	<b>Earnings</b>	<b>NOM</b>				✓	<b>Tidak Sehat</b>
		<b>ROA</b>		✓			<b>Sehat</b>
	<b>Capital</b>	<b>CAR</b>	✓				<b>Sangat Sehat</b>
	<b>Nilai Komposit</b>		<b>10</b>	<b>12</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>
		$= \frac{23}{30} \times 100\%$ $= 76,6\%$					<b>Sehat</b>

Sumber: Data diolah Peneliti 2021

$$\text{Peringkat Nilai Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Bank BRI Syariah} = \frac{22}{30} \times 100\% = 73,3\%$$

Dengan demikian peringkat kesehatan Bank BRI Syariah tahun 2017 memperoleh peringkat nilai komposit sebesar 73,3% yang berarti dengan peringkat Sehat dengan tingkat komposit 2 yang melebihi batas 71% dan kurang dari 85%.

$$\text{Bank BNI Syariah} = \frac{23}{30} \times 100\% = 76,6\%$$

Dengan demikian peringkat kesehatan Bank BNI Syariah tahun 2017 memperoleh peringkat nilai komposit sebesar 76,6% yang berarti dengan peringkat Sehat dengan tingkat komposit 2 yang melebihi batas 71% dan kurang dari 85%.

5. Peringkat Komposit Kesehatan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah tahun 2018 pada tabel IV.10 berikut:

Bank	Komposit	Rasio	Peringkat					Kriteria
			1	2	3	4	5	
BRI SYARIAH	Risk Profile	NPF		✓				Sehat
		FDR		✓				Sehat
	GCG		✓				Sehat	
	Earnings	NOM					✓	Tidak Sehat
		ROA				✓		Kurang Sehat
	Capital	CAR	✓					Sangat Sehat
	Nilai Komposit			5	12	0	2	1
			$= \frac{20}{30} \times 100\%$ $= 66,6\%$					Cukup Sehat
BNI SYARIAH	Risk Profile	NPF	✓					Sangat Sehat
		FDR		✓				Sehat
	GCG		✓				Sehat	
	Earnings	NOM					✓	Tidak Sehat
		ROA		✓				Sehat
	Capital	CAR	✓					Sangat Sehat
	Nilai Komposit			10	12	0	0	1
			$= \frac{23}{30} \times 100\%$ $= 76,6\%$					Sehat

Sumber: Data diolah Peneliti 2021

$$\text{Peringkat Nilai Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Bank BRI Syariah} = \frac{20}{30} \times 100\% = 66,6\%$$

Dengan demikian peringkat kesehatan Bank BRI Syariah tahun 2018 memperoleh peringkat nilai komposit sebesar 66,6% yang berarti dengan

peringkat Cukup Sehat dengan tingkat komposit 3 yang melebihi batas 60% dan kurang dari 70%.

$$\text{Bank BNI Syariah} = \frac{23}{30} \times 100\% = 76,6\%$$

Dengan demikian peringkat kesehatan Bank BRI Syariah tahun 2018 memperoleh peringkat nilai komposit sebesar 76,6% yang berarti dengan peringkat Sehat dengan tingkat komposit 2 yang melebihi batas 71% dan kurang dari 85%.

6. Peringkat Komposit Kesehatan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah tahun 2019 pada tabel IV.11 berikut:

Bank	Komposit	Rasio	Peringkat					Kriteria
			1	2	3	4	5	
BRI SYARIAH	Risk Profile	NPF		✓				Sehat
		FDR		✓				Sehat
	GCG		✓				Sehat	
	Earnings	NOM					✓	Tidak Sehat
		ROA				✓		Kurang Sehat
	Capital	CAR	✓					Sangat Sehat
	Nilai Komposit			5	12	0	2	1
			$= \frac{20}{30} \times 100\%$ $= 66,6\%$					Cukup sehat
BNI SYARIAH	Risk Profile	NPF	✓					Sangat Sehat
		FDR	✓					Sangat Sehat
	GCG		✓				Sehat	
	Earnings	NOM				✓		Kurang Sehat
		ROA	✓					Sangat Sehat
	Capital	CAR	✓					Sangat Sehat
	Nilai Komposit			20	4	0	2	0

	$= \frac{26}{30} \times 100\%$ $= 86,6\%$	<b>Sangat Sehat</b>
--	---	---------------------

Sumber: Data diolah Peneliti 2021

$$\text{Peringkat Nilai Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Bank BRI Syariah} = \frac{20}{30} \times 100\% = 66,6\%$$

Dengan demikian peringkat kesehatan Bank BRI Syariah tahun 2019 memperoleh peringkat nilai komposit sebesar 66,6% yang berarti dengan peringkat Cukup Sehat dengan tingkat komposit 3 yang melebihi batas 60% dan kurang dari 70%.

$$\text{Bank BNI Syariah} = \frac{26}{30} \times 100\% = 86,6\%$$

Dengan demikian peringkat kesehatan Bank BNI Syariah tahun 2019 memperoleh peringkat nilai komposit sebesar 86,6% yang berarti dengan peringkat Sangat Sehat dengan tingkat komposit 1 yang melebihi batas 86% dan kurang dari 100%.

7. Peringkat Komposit Kesehatan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah tahun 2020 pada tabel IV.12 berikut:

Bank	Komposit	Rasio	Peringkat					Kriteria
			1	2	3	4	5	
BRI SYARIAH	Risk Profile	NPF	✓					Sangat Sehat
		FDR		✓				Sehat
	GCG		✓				Sehat	
	Earnings	NOM					✓	Tidak Sehat
		ROA					✓	Tidak Sehat
	Capital	CAR	✓					Sangat Sehat

	<b>Nilai Komposit</b>	<b>10</b>	<b>8</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	
		$\begin{aligned} &= \frac{20}{30} \times 100\% \\ &= 66,6\% \end{aligned}$					<b>Cukup SehatS</b>
<b>BNI SYARIAH</b>	<b>Risk Profile</b>	<b>NPF</b>	✓				<b>Sangat Sehat</b>
		<b>FDR</b>	✓				<b>Sangat Sehat</b>
	<b>GCG</b>			✓		<b>Sehat</b>	
	<b>Earnings</b>	<b>NOM</b>				✓	<b>Tidak Sehat</b>
		<b>ROA</b>			✓		<b>Cukup Sehat</b>
	<b>Capital</b>	<b>CAR</b>	✓				<b>Sangat Sehat</b>
	<b>Nilai Komposit</b>	<b>15</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	
		$\begin{aligned} &= \frac{23}{30} \times 100\% \\ &= 76,6\% \end{aligned}$					<b>Sehat</b>

Sumber: Data diolah Peneliti 2021

$$\text{Peringkat Nilai Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Bank BRI Syariah} = \frac{20}{30} \times 100\% = 66,6\%$$

Dengan demikian peringkat kesehatan Bank BRI Syariah tahun 2019 memperoleh peringkat nilai komposit sebesar 66,6% yang berarti dengan peringkat Cukup Sehat dengan tingkat komposit 3 yang melebihi batas 60% dan kurang dari 70%

$$\text{Bank BNI Syariah} = \frac{23}{30} \times 100\% = 76,6\%$$

Dengan demikian peringkat kesehatan Bank BNI Syariah tahun 2019 memperoleh peringkat nilai komposit sebesar 76,6% yang berarti dengan peringkat Sangat Sehat dengan tingkat komposit 1 yang melebihi batas 76% dan kurang dari 100%.

#### D. Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah Berdasarkan RGEC

Perbandingan Tingkat kesehatan bank dilakukan dengan teknik analisis data dan dalam Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis laporan keuangan Tahunan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah dengan menggunakan metode teknik Statistika dalam penelitian ini yaitu dengan uji beda dua rata-rata (Independent Sampel T-Test). Dengan ketentuan apabila data tersebut berdistribusi normal berdasarkan Uji Normalitas dengan metode Visual P-Plot

##### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu gambaran yang menjelaskan tentang jumlah data, nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maximum dan nilai minimum. Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel IV.13**  
**Analisis Deskriptif**  
**Tingkat Kesehatan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah**  
**tahun 2015-2020**

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
NPF	12	1.29727	-4.30507	-3.00780	-3.7864325	.51223886	.262
FDR	12	7.68037	-3.30310	4.37727	-.0967171	1.66556483	2.774
GCG	12	.261365	.431782	.693147	.61707133	.113606675	.013
NOM	12	2.66921	-7.26443	-4.59522	-5.5582990	.97389141	.948
ROA	12	1.77002	-5.77635	-4.00633	-4.6872358	.56153963	.315
CAR	12	.75706	-1.97041	-1.21335	-1.6357933	.21259952	.045
Valid N (listwise)	12						

Sumber: *Output IBM SPSS 23* diolah peneliti 2021

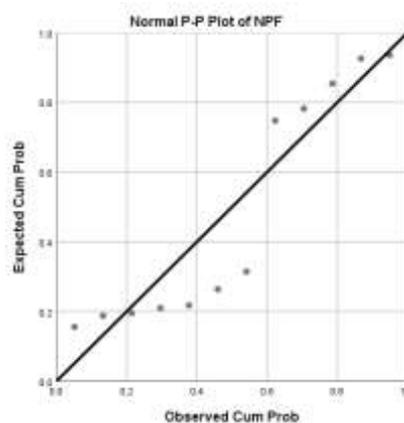
Berdasarkan tabel IV.13 di atas nilai terendah NPF Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah -4,30507 dan nilai tertinggi sebesar -3,00780. nilai terendah FDR Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah -3,303310 dan nilai

tertingginya sebesar 4,37727. nilai terendah GCG Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah 0,431782 dan nilai tertinggi sebesar 0,693147. nilai terendah NOM Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah -7,26443 dan nilai tertinggi sebesar -4,59522. nilai terendah ROA Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah -5,77635 dan nilai tertinggi sebesar -4,00633. nilai terendah CAR Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah -1,97041 dan nilai tertinggi sebesar -1,21335

## 2. Uji Normalitas *P-Plot*

Uji normalitas *P-plot* digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Untuk melihat kenormalan nilai residual ini dengan cara melihat titik-titik *ploting* dari hasil *output* SPSS dan melihat apakah titik-titik tersebut berada di sekitar garis diagonal atau tidak.

**Gambar IV.1**  
**NPF Bank BRI Syariah dan BNI Syariah**  
**Tahun 2015-2020**

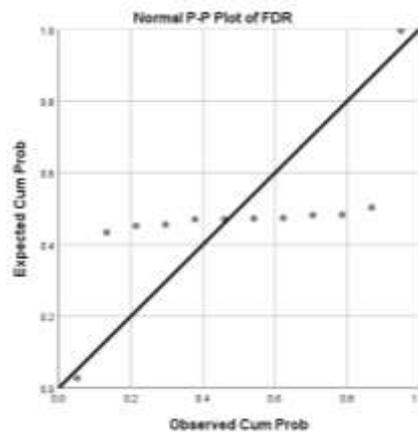


*Output SPSS 23. Data diolah peneliti 2021*

Berdasarkan *output* di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik *ploting* yang terdapat pada gambar “*Normal P-Plot*” selalu mengikuti dan mendekati

garis diagonalnya. Oleh karena itu sebagaimana pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas teknik P-Plot dapat disimpulkan bahwa NPF Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah tahun 2015-2020 tersebut berdistribusi normal.

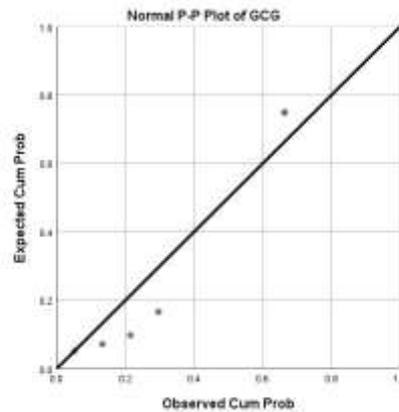
**Gambar IV.2**  
**FDR Bank BRI Syariah dan BNI Syariah**  
**Tahun 2015-2020**



*Output SPSS 23. Data diolah peneliti 2021*

Pada gambar IV.2 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik *ploting* yang terdapat pada gambar “*Normal P-Plot*” selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu sebagaimana pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas teknik P-Plot dapat disimpulkan bahwa FDR Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah tahun 2015-2020 tersebut berdistribusi normal.

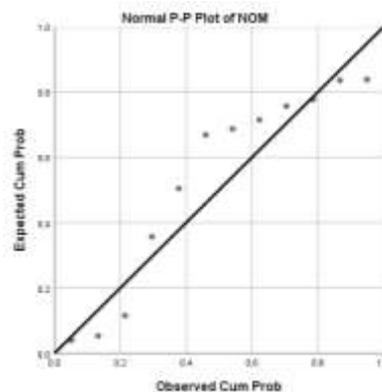
**Gambar IV.3**  
**GCG Bank BRI Syariah dan BNI Syariah**  
**Tahun 2015-2020**



*Output SPSS 23. Data diolah peneliti 2021*

Pada gambar IV.3 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik *ploting* yang terdapat pada gambar “*Normal P-Plot*” selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu sebagaimana pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas teknik P-Plot dapat disimpulkan bahwa GCG Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah tahun 2015-2020 tersebut berdistribusi normal.

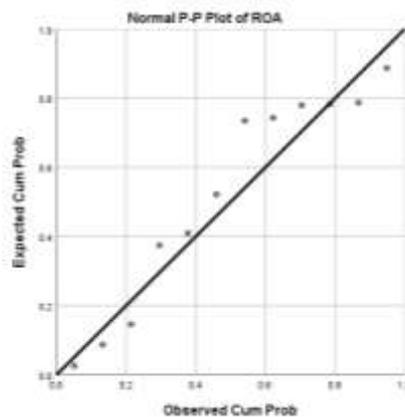
**Gambar IV.4**  
**NOM Bank BRI Syariah dan BNI Syariah**  
**Tahun 2015-2020**



*Output SPSS 23. Data diolah peneliti 2021*

Pada gambar IV.4 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik *ploting* yang terdapat pada gambar “*Normal P-Plot*” selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu sebagaimana pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas teknik P-Plot dapat disimpulkan bahwa NOM Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah tahun 2015-2020 tersebut berdistribusi normal

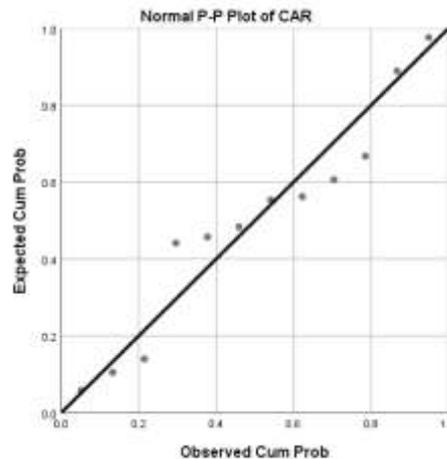
**Gambar IV.5**  
**ROA Bank BRI Syariah dan BNI Syariah**  
**Tahun 2015-2020**



*Output SPSS 23. Data diolah peneliti 2021*

Pada gambar IV.5 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik *ploting* yang terdapat pada gambar “*Normal P-Plot*” selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu sebagaimana pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas teknik P-Plot dapat disimpulkan bahwa ROA Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah tahun 2015-2020 tersebut berdistribusi normal.

**Gambar IV.6**  
**CAR Bank BRI Syariah dan BNI Syariah**  
**Tahun 2015-2020**



*Output SPSS 23. Data diolah peneliti 2021*

Pada gambar IV.6 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik *ploting* yang terdapat pada gambar “*Normal P-Plot*” selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu sebagaimana pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas teknik P-Plot dapat disimpulkan bahwa CAR Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah tahun 2015-2020 tersebut berdistribusi normal.

### 3. Uji *Independent Sample T- Test*

Uji Independent Sample T- Test digunakan pada data yang memiliki variabel residual terdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas P-Plot diketahui bahwa NPF, FDR, GCG, NOM, ROA dan CAR memiliki data yang terdistribusi normal. Adapun hasil uji Independent Sample T-Test antara Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah sebagai berikut:

**Tabel IV.14**  
**Perbandingan Rasio NPF BRI Syariah dan BNI Syariah**  
**Tahun 2015-2020**

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NPF	Equal variances assumed	.052	.824	.481	10	.641	.14758	.30664	-.53567	.83083
	Equal variances not assumed			.481	9.998	.641	.14758	.30664	-.53568	.83085

*Output SPSS 23. Data diolah peneliti 2021*

Berdasarkan tabel IV.14 dapat dilihat bahwa  $f$  hitung untuk NPF sebesar 0,052 dengan probabilitas 0,824, hal tersebut menyatakan bahwa hal tersebut menyatakan bahwa nilai probabilitas  $> 0,05$  sehingga ( $0,824 > 0,05$ ) dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan pada varian data dengan *equal variances assumed* (diasumsikan kedua varian sama).

Bila kedua varian sama, maka digunakan *equal variances assumed* dilihat bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 0.481 dengan signifikan 0,641, sementara nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,89458 yang artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $0,481 < 1,89458$  dengan sig.  $0,641 > 0,05$ . berdasarkan nilai sig. dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan menyatakan bahwa Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Tingkat Kesehatan antara Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah pada rasio NPF.

**Tabel IV.15**  
**Perbandingan Rasio FDR BRI Syariah dan BNI Syariah**  
**Tahun 2015-2020**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
FDR	Equal variances assumed	.458	.514	1.273	10	.232	1.19096	.93559	3.2759	.89367
	Equal variances not assumed			1.273	8.761	.236	1.19096	.93559	3.31627	.93434

*Output SPSS 23. Data diolah peneliti 2021*

Berdasarkan tabel IV.15 dapat dilihat bahwa f hitung untuk NPF sebesar 0,458 dengan probabilitas 0,514 hal tersebut menyatakan bahwa hal tersebut menyatakan bahwa nilai probabilitas  $> 0,05$  sehingga ( $0,514 > 0,05$ ) dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pada varian data dengan *equal variances assumed* (diasumsikan kedua varian sama).

Bila kedua varian sama, maka digunakan *equal variances assumed* dilihat bahwa  $t_{hitung}$  sebesar -1,273 dengan signifikan 0,232 sementara nilai  $t_{tabel}$  sebesar -1,89458 yang artinya  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau  $-1,273 < -1,89458$  dengan sig.  $0,232 > 0,05$ . berdasarkan nilai sig. dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan menyatakan bahwa Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Tingkat Kesehatan antara Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah pada rasio FDR.

**Tabel IV.16**  
**Perbandingan Rasio GCG BRI Syariah dan BNI Syariah**  
**Tahun 2015-2020**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
GCG	Equal variances assumed	2.430	.150	1.100	10	.297	.07146	.06497	-.07331	.21623
	Equal variances not assumed			1.100	9.502	.298	.07146	.06497	-.07435	.21727

*Output SPSS 23. Data diolah peneliti 2021*

Berdasarkan tabel IV.16 dapat dilihat bahwa f hitung untuk GCG sebesar 2,430 dengan probabilitas 0,150 hal tersebut menyatakan bahwa hal tersebut menyatakan bahwa nilai probabilitas  $> 0,05$  sehingga  $(0,150 > 0,05)$  dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pada varian data dengan *equal variances assumed* (diasumsikan kedua varian sama).

Bila kedua varian sama, maka digunakan *equal variances assumed* dilihat bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 1,100 dengan signifikan 0,297 sementara nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,89458 yang artinya  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau  $1,100 > 1,89458$  dengan sig.  $0,297 > 0,05$ . berdasarkan nilai sig. dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan menyatakan bahwa Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Tingkat Kesehatan antara Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah pada rasio GCG.

**Tabel IV.17**  
**Perbandingan Rasio NOM BRI Syariah dan BNI Syariah**  
**Tahun 2015-2020**

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NOM	Equal variances assumed	.331	.578	-.380	10	.712	-.22244	.58551	1.52704	1.08216
	Equal variances not assumed			-.380	9.792	.712	-.22244	.58551	1.53081	1.08593

*Output SPSS 23. Data diolah peneliti 2021*

Berdasarkan tabel IV.17 dapat dilihat bahwa f hitung untuk NOM sebesar 0,331 dengan probabilitas 0,578 hal tersebut menyatakan bahwa hal tersebut menyatakan bahwa nilai probabilitas  $> 0,05$  sehingga ( $0,578 > 0,05$ ) dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pada varian data dengan *equal variances assumed* (diasumsikan kedua varian sama).

Bila kedua varian sama, maka digunakan *equal variances assumed* dilihat bahwa  $t_{hitung}$  sebesar -0,380 dengan signifikan 0,712, sementara nilai  $t_{tabel}$  sebesar -1,89458 yang artinya  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $-0,380 < -1,89458$  dengan sig.  $0,712 > 0,05$ . berdasarkan nilai sig. dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan menyatakan bahwa Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Tingkat Kesehatan antara Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah pada rasio NOM.

**Tabel IV.18**  
**Perbandingan Rasio ROA BRI Syariah dan BNI Syariah**  
**Tahun 2015-2020**

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
ROA Equal variances assumed	2.483	.146	.495	10	.631	.16626	.33594	-.58226	.91479
ROA Equal variances not assumed			.495	8.044	.634	.16626	.33594	-.60767	.94020

*Output SPSS 23. Data diolah peneliti 2021*

Berdasarkan tabel IV.18 dapat dilihat bahwa  $f$  hitung untuk ROA sebesar 2,483 dengan probabilitas 0,146 hal tersebut menyatakan bahwa hal tersebut menyatakan bahwa nilai probabilitas  $> 0,05$  sehingga  $(0,146 > 0,05)$  dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pada varian data dengan *equal variances assumed* (diasumsikan kedua varian sama).

Bila kedua varian sama, maka digunakan *equal variances assumed* dilihat bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 0,495 dengan signifikan 0,631, sementara nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,89458 yang artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $0,495 < 1,89458$  dengan sig.  $0,631 > 0,05$ . berdasarkan nilai sig. dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan menyatakan bahwa Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Tingkat Kesehatan antara Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah pada rasio ROA.

**Tabel IV.19**  
**Perbandingan Rasio CAR BRI Syariah dan BNI Syariah**  
**Tahun 2015-2020**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
CAR	Equal variances assumed	.067	.801	-2.267	10	.047	-.23719	.10463	-.47031	-.00406
	Equal variances not assumed			-2.267	9.979	.047	-.23719	.10463	-.47038	-.00400

*Output SPSS 23. Data diolah peneliti 2021*

Berdasarkan tabel IV.19 dapat dilihat bahwa f hitung untuk CAR sebesar 0,067 dengan probabilitas 0,801 hal tersebut menyatakan bahwa hal tersebut menyatakan bahwa nilai probabilitas  $> 0,05$  sehingga ( $0,067 > 0,05$ ) dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pada varian data dengan *equal variances assumed* (diasumsikan kedua varian sama).

Bila kedua varian sama, maka digunakan *equal variances assumed* dilihat bahwa  $t_{hitung}$  sebesar -2,267 dengan signifikan 0,047 sementara nilai  $t_{tabel}$  sebesar -1,89458 yang artinya  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau  $-2,267 > -1,89458$  dengan sig.  $0,047 < 0,05$ . berdasarkan nilai sig. dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dengan menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Tingkat Kesehatan antara Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah pada rasio CAR.

**Tabel IV.20**  
**Hasil Kesimpulan Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank BRI Syariah dan**  
**BNI Syariah tahun 2015-2020**

NO	RASIO	HIPOTESIS	NILAI SIGINIFIKAN	HASIL
1	NPF	H0 Diterima Ha Ditolak	0,641 > 0,05	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Tingkat Kesehatan antara Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah pada rasio NPF.
2	FDR	H0 Diterima Ha Ditolak	0,232 > 0,05	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Tingkat Kesehatan antara Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah pada rasio FDR.
3	GCG	H0 Diterima Ha Ditolak	0,292 > 0,05	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Tingkat Kesehatan antara Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah pada rasio GCG.
4	NOM	H0 Diterima Ha Ditolak	0,712 > 0,05	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Tingkat Kesehatan antara Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah pada rasio NOM.
5	ROA	H0 Diterima Ha Ditolak	0,631 > 0,05	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Tingkat Kesehatan antara Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah pada rasio ROA.
6	CAR	H0 Ditolak Ha Diterima	0,047 < 0,05	terdapat perbedaan yang signifikan antara Tingkat Kesehatan antara Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah pada rasio CAR

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis pengujian data secara deskriptif dan statistik, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Tingkat kesehatan pada Bank BRI Syariah tahun 2015, 2016, 2018, 2019 dan 2020 dapat dikatakan bahwa bank dengan kategori CUKUP SEHAT akan tetapi pada tahun 2017 Bank BRI Syariah dikatakan SEHAT Sedangkan pada Bank BNI Syariah pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 dapat dikatakan bahwa bank dengan kategori SEHAT dan pada tahun 2019 Bank BRI Syariah meraih kategori SANGAT SEHAT, yang diukur menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) Pernyataan kesimpulan tersebut didukung dengan data-data sebagai berikut:

1. Faktor *Risk Profile* yaitu dengan rasio NPF dan FDR. berdasarkan Uji rasio NPF tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan Bank BRI Syariah dan BNI Syariah yaitu dengan melihat nilai sig.  $0,641 > 0,05$ . sedangkan pada rasio FDR menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan Bank BRI Syariah dan BNI Syariah yaitu dengan melihat nilai sig.  $0,232 > 0,05$ .
2. Faktor *Good Corporate Governance* berdasarkan uji rasio GCG tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan Bank BRI Syariah dan BNI Syariah yaitu dengan melihat nilai sig.  $0,292 > 0,05$ .

3. Faktor *Earnings* yaitu dengan rasio NOM dan ROA. berdasarkan uji rasio NOM terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan Bank BRI Syariah dan BNI Syariah yaitu dengan melihat nilai signifikan  $0,712 < 0,05$  dan pada uji rasio ROA terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan Bank BRI Syariah dan BNI Syariah yaitu dengan melihat nilai signifikan  $0,631 > 0,05$ .
4. Faktor *Capital* yaitu dengan rasio CAR. Berdasarkan uji rasio CAR terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah yaitu dengan melihat nilai sign  $0,047 < 0,05$ .

## **B. Saran**

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk faktor *Risk Profil* Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah diharapkan mampu menjaga rasio NPF (*Non Performing Financing*) dan FDR (*Financing to Debt Rasio*) dikarenakan semakin besar rasio ini, maka menunjukkan kualitas pembiayaan Bank Syariah semakin buruk masih diragukan, dan macet. Buruknya kualitas pembiayaan Bank Syariah maka akan semakin buruk kinerja bagi Bank itu sendiri.
2. Untuk faktor GCG Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah diharapkan mampu memaksimalkan tata kelola manajemen yang baik sehingga dapat meningkatkan kinerja bank itu sendiri.

3. Untuk faktor *Earnings* (Rentabilitas) Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah diharapkan memaksimalkan faktor *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) untuk mengoptimalkan pendapatan dalam menghasilkan laba agar semakin besar potensi keuntungan bagi Bank itu sendiri.
4. Untuk faktor *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah diharapkan meningkatkan modal bank. Agar dapat meningkatkan kinerja bank.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Andri Soemitra. *Bank & lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenada Media Group. 2009
- Ary Tatang, Gumanti, dkk. *Metode Penelitian Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2018
- Arya. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2016
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cet. Ke 8. Jakarta: Kencana. 2014
- Faud, M. Rafli. *Akuntansi Perbankan*. Bogor: Ghalia. 2015
- Harahap Sofyan Syafr. *Analisa Krisis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1997
- Hasibuan, Abdul Nasser, Alihardana, Windari. *Audit Bank Syariah*. Cet. Ke 1. Jakarta: Kencana. 2020
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012
- Muhammad Teguh. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Nurhayati Sri, Wasilah. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat. 2016
- Rivai, Veithzal. *Bank and Financial Institution Management: Conventional and Sharia System*. Jakarta: Rajawali Press. 2007
- Rustam, Bambang Rianto. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat. 2013
- Sugiono Arief, ddk. *Akuntansi & Pelaporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo. 2009
- Sumar'in. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012
- Tanjung Hendri dan Abrista Devi. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gramata Publising. 2013
- Usman Rachmadi. *Aspek Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika. 2012

Wiroso. *Produk Perbankan Syariah*. Jakarta: PT. Sardo sarana Media. 2009

### **Sumber Lainnya**

Agriyanto, R. Redefining Objective of Islamic Banking; Stakeholders Perspective In Indonesia. *Economica*. 6 (2), 77-90, 2015.

*Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bahasa Indonesia)*. Departemen Agama Republik Indonesia. Semarang: PT. Karya Toha Putra, tt.

Alawiyah, Tuti. "Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2014". *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*. Vol. 5. No. 2. Tahun 2016.

Aprigati Bunga Iskandar, Nisful Laila, Jurnal. "Pengaruh Komponen Risk-Based Bank Rating Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2011–2014)", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 3 No. 3 Maret 2016.

Christian, Frans Jason, dkk. "Analisa Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank BRI Dan Mandiri Periode 2012-2015". *Jurnal EMBA*. Vol. 5 No. 2 Juni 2017. ISSN 2303-1174.

Daniswara Fitria, Nurmadi Harsa Sumarta, Jurnal, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital (RGEC) Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Periode 2011-2014", *Jurnal GEMA, THN XXX /51/Februari-Juli*. 2016.

Erika Amelia, Astiti Chandra. "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan CAMEL dan RGEC" (Studi Pada Bank Maybank Syariah Indonesia Periode 2011-2016). *Jurnal Akuntansi dan keuangan Islam*, Volume 6. No.2. Oktober 2018.

Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Kesehatan Bank, Bank Indonesia: Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral. 2012.

Laman [www.kinerjabank.com](http://www.kinerjabank.com) diakses pada 24/10/2020. pukul 23.09.

Laman [www.infoperbankan.com](http://www.infoperbankan.com) diakses pada 24/10/2020. pukul 23.10.

Laman [iNews.id](http://iNews.id) tanggal 11 April 2018 & *Investor Daily* tanggal 19 Juli 2018. diakses pada 24/10/2020. pukul 23.00.

Lampiran III Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014.

Penjelasan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah.

Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/ 1 /PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11 /POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4 /POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk.. *Laporan Tahunan*. tahun 2015, 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020.

Rokhlinasari, Sri, Evi Eriyanti. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Di Indonesia dengan Menggunakan Metode Risk-based Bank Rating tahun 2014-2016”. *Al Amwal*. Vol. 9. No. 2. 2017.

Romdhoni, Abdul Haris “Analisis Likuiditas Berbasis Laporan Keuangan BRI Syariah Tahun 2013 – 2015”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol. 02. No. 02. JULI 2016. ISSN: 2477-6157.

Sofyan, Syathir. “Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Lembaga Pembiayaan Syaria”. *Jurnal Bilancia*. Vol. 11. No. 2. Juli-Desember 2017.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Pasal 1 ayat 2 .

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. Pasal 1 ayat 7.

Wahid, Moh. Abdur Rohman, “Peran Kaidah Fiqh Terhadap Pengembangan Ekonomi Islami”. *el-Jizya Jurnal Ekonomi Islam (Islamic Economics Journal)*. Vol. 4. No. 2. Juli - Desember 2016. ISSN 2354 – 905X.

# **LAMPIRAN**

## LAMPIRAN I



OTORITAS JASA KEUANGAN  
REPUBLIK INDONESIA

SALINAN

PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN  
NOMOR 4 /POJK.03/2016  
TENTANG  
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM  
  
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEWAN KOMISIONER OTORITAS JASA KEUANGAN,

### Pasal 9

- (1) Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (2), ayat (3), ayat (4), dan ayat (5) dengan memperhatikan materialitas dan signifikansi masing-masing faktor.
- (2) Peringkat Komposit sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikategorikan:
  - a. Peringkat Komposit 1 (PK-1);
  - b. Peringkat Komposit 2 (PK-2);
  - c. Peringkat Komposit 3 (PK-3);
  - d. Peringkat Komposit 4 (PK-4); dan
  - e. Peringkat Komposit 5 (PK-5).
- (3) Peringkat Komposit 1 (PK-1) sebagaimana dimaksud

pada ayat (2) huruf a mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

- (4) Peringkat Komposit 2 (PK-2) sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- (5) Peringkat Komposit 3 (PK-3) sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf c mencerminkan kondisi Bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- (6) Peringkat Komposit 4 (PK-4) sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf d mencerminkan kondisi Bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- (7) Peringkat Komposit 5 (PK-5) sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf e mencerminkan kondisi Bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

## LAMPIRAN II



### LAPORAN LABA RUGI & PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

(Rp Juta)

### STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS & OTHER COMPREHENSIVE INCOME

(Rp Million)

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	Growth (%)	Description
						2018-2019	
Laba Sebelum Beban Pajak	169.069	238.609	150.957	151.514	116.865	(22,87%)	Income before Tax Expense
Beban Pajak Penghasilan	(46.432)	(68.400)	(49.866)	(44.914)	(42.849)	(4,60%)	Income Tax Expense
Laba Bersih	122.637	170.209	101.091	106.600	74.016	(30,57%)	Net Income
Laba yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	122.637	170.209	101.091	106.600	74.016	(44,03%)	Income attributable to equity holders of parent entity
Laba yang dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	-	-	-	Income attributable to non-controlling interests
Jumlah Pendapatan Komprehensif Lain Bersih Setelah Pajak	2.685	(7)	(8.263)	514	(6.146)	(109,66%)	Total Other Comprehensive Income Net of Tax
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	125.322	170.202	92.828	107.114	67.870	(36,64%)	Total Comprehensive Income for the Year
Laba Per Saham Dasar (dalam Rupiah Penuh)	36.34	43.00	25.54	12.81	7.62	-	Basic Earnings Per Share (In Full Rupiah)
Laba Per Saham Dilusian	36.34	43.00	25.54	12.81	7.62	-	Diluted Earnings Per Share (In Full rupiah)

### RASIO KEUANGAN PENTING (%)

### KEY FINANCIAL RATIOS (%)

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	Description
CAR	13,94%	20,63%	20,05%	29,73%	25,26%	Capital Adequacy Ratio
BOPO	93,79%	91,33%	95,34%	95,32%	96,80%	Operating Expenses to Operating Revenue
CER	73,99%	67,08%	65,77%	59,71%	57,23%	Cost Efficiency Ratio
FDR	84,16%	81,42%	71,87%	75,49%	80,12%	Financing to Deposit Ratio
NIM	6,38%	6,37%	5,84%	5,36%	5,72%	Net Income Margin
ROA	0,77%	0,95%	0,51%	0,43%	0,31%	Return on Assets
ROE	6,33%	7,40%	4,10%	2,49%	1,57%	Return on Equity
NPF-Neto	3,89%	3,19%	4,75%	4,97%	3,38%	Non Performing Financing (NPF) - Net

No.	Rasio	31 Des 2020	31 Des 2019
<b>Rasio Kinerja</b>			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	19,04	25,26
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,79	5,49
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,33	3,46
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,64	1,81
5.	<i>Non Performing Financing (NPF) gross</i>	3,24	5,22
6.	<i>Non Performing Financing (NPF) net</i>	1,77	3,38
7.	<i>Return on Assets (ROA)</i>	0,81	0,31
8.	<i>Return on Equity (ROE)</i>	5,03	1,57
9.	<i>Net Imbalan (NI)</i>	5,89	5,72
10.	<i>Net Operating Margin (NOM)</i>	(0,08)	(0,59)
11.	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	91,01	96,80
12.	<i>Cost to Income Ratio (CIR)</i>	49,63	57,23
13.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	37,29	43,00
14.	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	80,99	80,12

## LAMPIRAN III



### PT. BANK BRISYARIAH

## LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN (GOOD CORPORATE GOVERNANCE)

PT. BANK BRISyariah  
HASIL *SELF ASSESSMENT* PELAKSANAAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
Tahun 2015

**Nilai Komposit pelaksanaan GCG BRIS pada tahun 2015 yaitu 2 (Baik).**

Hasil *assessment* terhadap seluruh faktor pelaksanaan GCG menggambarkan nilai komposit dan predikat pelaksanaan tata kelola perusahaan (GCG) yang dilakukan oleh BRIS adalah **BAIK** berdasarkan pemeringkatan nilai komposit yang ditetapkan OJK sebagai berikut :

PT. BANK BRISyariah  
HASIL *SELF ASSESSMENT* PELAKSANAAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
Tahun 2016

**Nilai Komposit pelaksanaan GCG BRIS pada tahun 2016 yaitu 2 (Baik).**

Hasil *assessment* terhadap seluruh faktor pelaksanaan GCG menggambarkan nilai komposit dan predikat pelaksanaan tata kelola perusahaan (GCG) yang dilakukan oleh BRIS adalah **BAIK** berdasarkan pemeringkatan nilai komposit yang ditetapkan OJK sebagai berikut :

PT. BANK BRISyariah  
HASIL *SELF ASSESSMENT* PELAKSANAAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
Tahun 2017

**Nilai Komposit pelaksanaan GCG BRIS pada tahun 2017 yaitu 1.57 (Baik).**

Hasil *assessment* terhadap seluruh faktor pelaksanaan GCG menggambarkan nilai komposit dan predikat pelaksanaan tata kelola perusahaan (GCG) yang dilakukan oleh BRIS adalah **BAIK** berdasarkan pemeringkatan nilai komposit yang ditetapkan OJK sebagai berikut :

PT BANK BRISYARIAH Tbk  
HASIL PENILAIAN SENDIRI (SELF ASSESSMENT) PELAKSANAAN  
GOOD CORPORATE GOVERNANCE TAHUN 2018

**Nilai Komposit pelaksanaan GCG BRIs Tahun 2018**

Hasil penilaian secara komposit atas pelaksanaan GCG yang dilakukan melalui *self assesment* terhadap seluruh faktor pelaksanaan GCG pada tahun 2018 yaitu 1.54 (Baik) (lampiran 2 dan 4). Berdasarkan pemeringkatan nilai komposit yang ditetapkan OJK sebagai berikut :

PT BANK BRISYARIAH Tbk  
HASIL PENILAIAN SENDIRI (SELF ASSESSMENT) PELAKSANAAN  
GOOD CORPORATE GOVERNANCE TAHUN 2019



Hasil penilaian secara komposit atas pelaksanaan GCG yang dilakukan melalui *self assesment* terhadap seluruh faktor pelaksanaan GCG pada tahun 2019 yaitu 1.66 (Baik) (lampiran 2 dan 6). Berdasarkan pemeringkatan nilai komposit yang ditetapkan OJK sebagai berikut :

PT BANK BRISYARIAH Tbk  
HASIL PENILAIAN SENDIRI (SELF ASSESSMENT) PELAKSANAAN  
GOOD CORPORATE GOVERNANCE TAHUN 2020

Hasil penilaian secara komposit atas pelaksanaan GCG yang dilakukan melalui *self assesment* terhadap seluruh faktor pelaksanaan GCG pada tahun 2020 yaitu 1.60 (Baik) berdasarkan pemeringkatan nilai komposit yang ditetapkan OJK sebagai berikut :

Hasil *Self Assessment* secara umum dapat dilihat pada tabel berikut ini :

## LAMPIRAN IV



### RASIO KEUANGAN PENTING

Keterangan	2019	2018	2017	2016	2015
Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	18,88%	19,31%	20,14%	14,92%	15,48%
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	2,27%	2,24%	2,11%	2,43%	2,35%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	2,28%	2,12%	2,11%	2,44%	2,23%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	2,26%	2,10%	1,84%	2,28%	1,90%
Pembiayaan Bermasalah Kotor (NPF Gross)	3,33%	2,93%	2,89%	2,94%	2,53%
Pembiayaan Bermasalah Bersih (NPF Net)	1,44%	1,52%	1,50%	1,64%	1,46%
Coverage Ratio	98,07%	97,36%	85,73%	92,57%	84,51%
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	1,82%	1,42%	1,31%	1,44%	1,43%
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	13,54%	10,53%	11,42%	11,94%	11,39%
Net Imbalan (NI)	7,36%	7,16%	7,58%	7,72%	7,63%
Net Operating Margin (NOM)	1,00%	0,81%	0,71%	1,01%	0,67%
Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	81,26%	85,37%	87,62%	86,88%	89,63%
Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Total Pembiayaan	35,23%	29,15%	23,23%	20,55%	19,41%
Rasio Pembiayaan Terhadap Dana Pihak Ketiga	74,31%	79,62%	80,21%	84,57%	91,94%
Current Account Saving Account (CASA)	63,13%	55,82%	51,60%	47,63%	46,15%

### LABA RUGI

(dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	2019	2018	2017	2016	2015
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	4.082,83	3.599	3.189	2.802	2.429
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(991)	(1.008)	(968)	(905)	(846)
Hak Bagi Hasil Milik Bank	3.092	2.591	2.221	1.897	1.583
Pendapatan Usaha Lainnya	163	128	117	102	119
Pendapatan Operasional	3.255	2.719	2.338	1.998	1.702
Beban Operasional	(1.820)	(1.587)	(1.293)	(1.282)	(1.193)
(Penyisihan)/Pembalikan penyisihan kerugian aset produktif	(593)	(564)	(622)	(324)	(221)
Pendapatan/Beban Non Operasional – Bersih	(43)	(18)	(14)	(18)	20
Laba Sebelum Pajak	800	550	409	373	308
Laba Bersih	603	416	307	277	229
Jumlah Pendapatan Komprehensif	597	435	321	271	266
Laba Bersih per Saham Dasar dan Dilusian	241	166	194	185	152

## LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

No.	RASIO	31 Des 2020	31 Des 2019
<b>RASIO KINERJA</b>			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	21,36%	18,88%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,11%	2,27%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,12%	2,28%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,49%	2,26%
5.	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) Gross	3,38%	3,33%
6.	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) Net	1,35%	1,44%
7.	<i>Return On Assets</i> (ROA)	1,33%	1,82%
8.	<i>Return On Equity</i> (ROE)	9,97%	13,54%
9.	<i>Net Imbalan</i> (NI)	6,41%	7,36%
10.	<i>Net Operating Margin</i> (NOM)	0,62%	1,00%
11.	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	84,06%	81,26%
12.	Cost to Income Ratio (CIR)	62,67%	56,35%
13.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	33,45%	35,23%
14.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	68,79%	74,31%

### PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL

1	Keuntungan/kerugian penjualan aset tetap dan inventaris	406	424
2	Pendapatan/beban non operasional lainnya	(24.177)	(42.786)
<b>LABA/RUGI NON OPERASIONAL</b>		<b>(23.771)</b>	<b>(42.362)</b>
<b>LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK</b>		<b>688.990</b>	<b>799.949</b>
Pajak penghasilan			
	a. Taksiran pajak tahun berjalan -/-	196.226	279.075
	b. Pendapatan/beban pajak tangguhan	12.342	82.279
<b>LABA/RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		<b>505.106</b>	<b>603.153</b>

## LAMPIRAN V

### LAPORAN PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TAHUN 2015

Pada 2015, BNI Syariah telah melaksanakan 2 (dua) kali *self assessment* (setiap akhir semester seperti ketentuan berlaku) dan berdasarkan hasil *self assessment* BNI Syariah terhadap penerapan atas prinsip-prinsip GCG yang diukur dari 3 (tiga) aspek *Governance* (*Governance Structure*, *Governance Process*, dan *Governance Outcome*), dapat disimpulkan bahwa manajemen BNI Syariah telah melakukan GCG secara umum "BAIK". BNI Syariah telah memenuhi ketiga aspek *governance* tersebut. Hal tersebut tercermin dalam hasil *governance outcome* dari masing-masing kriteria/indikator yang memberikan hasil yang memadai dan berpengaruh terhadap pencapaian hasil kinerja sesuai ekspektasi pemangku kepentingan.

#### Laporan Pelaksanaan Good Corporate Governance Tahun 2016

Pada akhir semester 2 tahun 2016 berdasarkan penilaian sendiri tersebut, BNI Syariah mendapatkan peringkat 2, dan Pada semester 2 tahun 2016 mendapatkan peringkat 2, definisi peringkat 2 yaitu "Manajemen BNI Syariah telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum BAIK. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance* maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen BNI Syariah."

### LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK BNI SYARIAH TAHUN BUKU 2017

#### Nilai *Self Assessment* GCG tahun 2017

Pada tahun 2017, BNI Syariah melaksanakan penilaian sendiri (*self assessment*) implementasi GCG di BNI Syariah dalam rangka penilaian tingkat kesehatan Bank. Penilaian semester 2 tahun 2016 yang dilakukan pada bulan Januari 2017 mendapatkan peringkat 2, penilaian semester 1 tahun 2017 yang dilakukan pada bulan Juli 2017 mendapatkan peringkat 2, dan penilaian semester 2 tahun 2017 yang dilakukan bulan Januari 2018 mendapatkan peringkat 2. Definisi peringkat 2 yaitu "Manajemen BNI Syariah telah melakukan penerapan

*Good Corporate Governance* yang secara umum BAIK. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance* maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen BNI Syariah

# LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

BNI SYARIAH TAHUN BUKU 2018

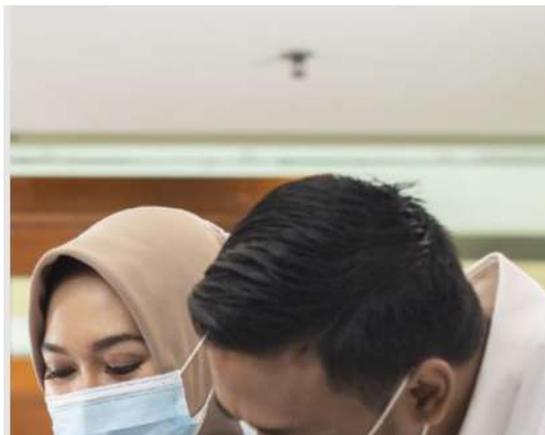
Pada semester 2 tahun 2018 berdasarkan penilaian sendiri tersebut, BNI Syariah mendapatkan peringkat 2, yaitu "Manajemen BNI Syariah telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum BAIK.

## LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

BNI SYARIAH TAHUN BUKU 2019

### RATING TINGKAT KESEHATAN BANK

Hasil *self assessment* tahun 2019 terhadap tingkat kesehatan BNI Syariah adalah peringkat PK 2 yang mencerminkan kondisi fisik yang secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil Risiko, penerapan *Good Corporate Governance*, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan.



LAPORAN PELAKSANAAN  
**TATA KELOLA**  
**PERUSAHAAN YANG BAIK**

BNI SYARIAH TAHUN BUKU 2020

Periode	Skor	Definisi Skor
Semester 2	2	"Manajemen BNI Syariah telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum BAIK. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> yang memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen BNI Syariah"

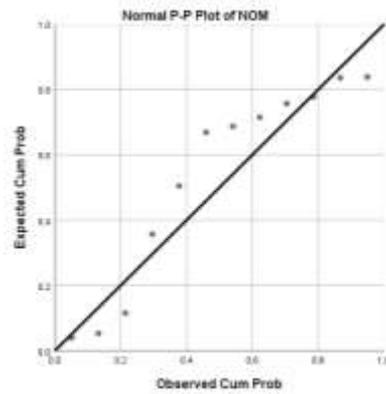
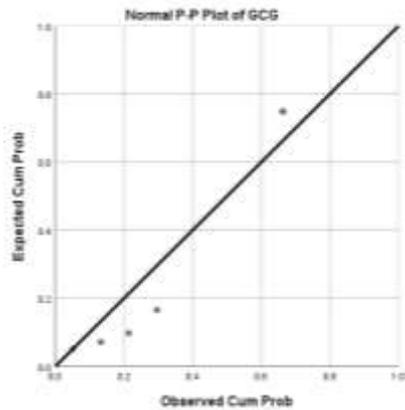
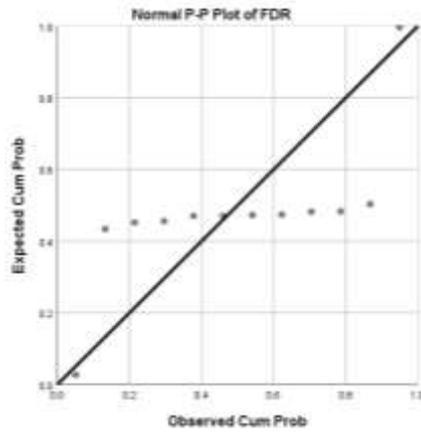
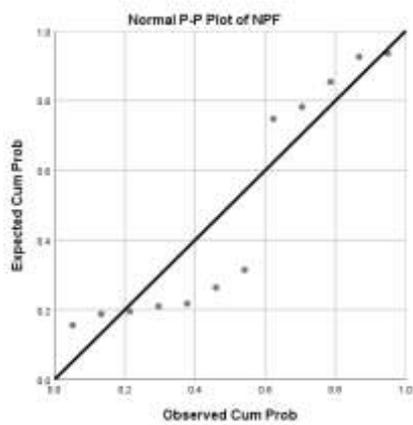
## LAMPIRAN VI

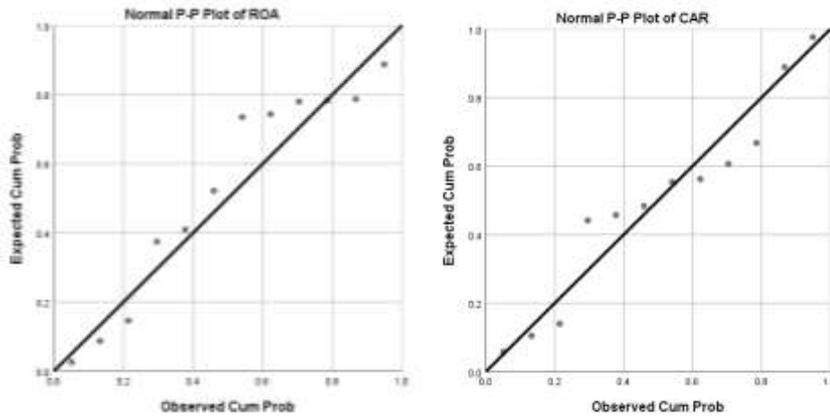
### ANALISIS DESKRPTIF

**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
NPF	12	1.29727	-4.30507	-3.00780	-3.7864325	.51223886	.262
FDR	12	7.68037	-3.30310	4.37727	-.0967171	1.66556483	2.774
GCG	12	.261365	.431782	.693147	.61707133	.113606675	.013
NOM	12	2.66921	-7.26443	-4.59522	-5.5582990	.97389141	.948
ROA	12	1.77002	-5.77635	-4.00633	-4.6872358	.56153963	.315
CAR	12	.75706	-1.97041	-1.21335	-1.6357933	.21259952	.045
Valid N (listwise)	12						

### UJI NORMALITAS *P-PL*





**UJI INDEPENDENT SAMPLE T-TEST**

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NPF	Equal variances assumed	.052	.824	.481	10	.641	.14758	.30664	-.53567	.83083
	Equal variances not assumed			.481	9.998	.641	.14758	.30664	-.53568	.83085

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
FDR	Equal variances assumed	.458	.514	1.273	10	.232	1.19096	.93559	3.27559	.89367
	Equal variances not assumed			1.273	8.761	.236	1.19096	.93559	3.31627	.93434

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
GCG Equal variances assumed	2.430	.150	1.100	10	.297	.07146	.06497	-.07331	.21623
Equal variances not assumed			1.100	9.502	.298	.07146	.06497	-.07435	.21727

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
NOM Equal variances assumed	.331	.578	-.380	10	.712	-.22244	.58551	1.52704	1.08216
Equal variances not assumed			-.380	9.792	.712	-.22244	.58551	1.53081	1.08593

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
ROA Equal variances assumed	2.483	.146	.495	10	.631	.16626	.33594	-.58226	.91479
Equal variances not assumed			.495	8.044	.634	.16626	.33594	-.60767	.94020

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **DATA PRIBADI**

Nama : Qori Aminsah  
Tempat & Tgl Lahir : Rantauprapat, 05 maret 1999  
Alamat Rumah : Padang pasir, Gg. Keluarga  
Kecamatan Rantau selatan  
Kabupaten Labuhanbatu  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Email : [Qoriaminsah53@gmail.com](mailto:Qoriaminsah53@gmail.com)  
No. HP : 0822 7488 2225

### **RIWAYAT PENDIDIKAN :**

Tahun 2004-2005 : TK Al-Ikhlas, Rantau Selatan, Labuhanbatu,  
Tahun 2005-2011 : MI N Urung Kompas, Rantau Selatan, Labuhan batu,  
Tahun 2011-2014 : MTS N Kampung Baru, Rantau Selatan, Labuhan batu,  
Tahun 2014-2017 : MAN Rantauprapat, Labuhanbatu,  
Tahun 2017-Sekarang : Program S.1 Perbankan Syariah, IAIN Padangsidempuan

### **PRESTASI AKADEMIK**

IPK : 3,49 (Tiga Koma Empat Puluh Sembilan)  
Karya Tulis Ilmiah : Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah Dengan Menggunakan Metode RGEC



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 113 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/01/2021  
Lampiran : -  
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

14 Januari 2021

Yth. Bapak/Ibu:

1. Nofinawati : Pembimbing I
2. Ali Hardana : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Qori Aminsah  
NIM : 1740100051  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank BRI Syariah Tbk dan Bank BNI Syariah Dengan Menggunakan Metode RGEC.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam